

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN
USAHATANI KOPI ARABIKA DI DESA KENDENAN
KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG**

**JUFINA MUMTIHANI
105961113419**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN
USAHATANI KOPI ARABIKA DI DESA KENDENAN
KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG**

**JUFINA MUMTIHANI
105961113419**



**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pertanian Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang** merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang dikutip berasal dari karya yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka bagian akhir skripsi.

Makassar, Agustus 2022

Jufina Mumtihan

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Nama : Jufina Mumtihan

Stambuk : 105961113419

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si
NIDN.0922076902



Nadir, S.P., M.Si
NIDN.0909068903

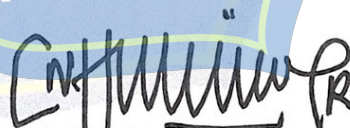
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr.Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd.,IPU
NIDN. 0926036803



Nadir, S.P., M.Si
NIDN. 0909068903

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Nama : Jufina Mumtihan

Stambuk : 105961113419

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si
Ketua Sidang

2. Nadir, S.P. M.Si
Sekretaris

3. Asriyanti Syarif, S.P., M.Si
Anggota

4. Rasdiana Mudatsir, S.P. M.Si
Anggota

Tanggal Lulus : 31 Januari 2023

ABSTRAK

JUFINA MUMTIHANI.105961113419. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Dibimbing oleh **AMRUDDIN** dan **NADIR**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan pendapatan petani kopi arabika sebelum dan pada saat pandemi covid-19 di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dan mengetahui dampak pandemi covid-19 terhadap pendapatan petani kopi arabika sebelum dan saat pandemi di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *simple random sampling* sebanyak 15 petani kopi arabika dari jumlah populasi yaitu sebanyak 150 petani. Analisis data yang digunakan yaitu analisis produksi dan pendapatan serta analisis komparatif Uji T.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Total pendapatan usahatani kopi arabika saat pandemi covid-19 rata-rata sebesar Rp.13.600.035, sedangkan total pendapatan usahatani kopi arabika sebelum pandemi covid-19 rata-rata sebesar Rp. 15.259.605. Adapun perbandingan pendapatan sebelum dan setelah pandemi covid-19 setelah dilakukan analisis komparatif Uji T diperoleh Sig. (2-tailed) $0,017 < 0,05$ sehingga disimpulkan terjadi perbandingan pendapatan yang signifikan jumlah rata-rata antara pendapatan petani kopi arabika sebelum dan saat pandemi covid-19, pendapatan petani kopi berkurang sebesar Rp.1.659.570 ; 2) Beberapa dampak pandemi covid-19 terhadap ekonomi yakni menurunnya pendapatan masyarakat khususnya petani kopi arabika diakibatkan adanya penurunan tingkat biaya usaha tani yakni harga pupuk dan pestisida serta peningkatan harga jual kopi .

Kata kunci: Covid-19, kopi, pendapatan.

ABSTRACT

JUFINA MUMIHANI. 105961113419.The Impact of the Covid-19 Pandemic on the Income of Arabica Coffee Farming in Kendenan Village, Baraka District, Enrekang Regency. Supervised by **AMRUDDIN** and **NADIR**.

This study aims to determine the comparison of the income of vegetable farmers before and during the Covid-19 pandemic in Kendenan Village, Baraka District, Enrekang Regency and to determine the impact of the Covid-19 pandemic on the income of Arabica coffee farmers before and after the pandemic in Kendenan Village, Baraka District, Enrekang Regency.

Sampling in this study was carried out by techniques *simple random sampling* as many as 15 arabica coffee farmers from a total population of 150 farmers. The data analysis used is production and income analysis as well as comparative analysis of the T test.

The research results show that; 1) The total income of Arabica coffee farming during the Covid-19 pandemic was an average of IDR 13,600,035, while the total income of arabica coffee farming before the covid pandemic was Rp. 15.259.605 The comparison of income before and after the Covid-19 pandemic after a comparative analysis of the T test was obtained by Sig. (2-tailed) $0.017 < 0.05$, so it can be concluded that there is a significant income comparison between the average income of Arabica coffee farmers before and during the Covid-19 pandemic, coffee farmers' income decreased by Rp.1.659.570; 2) Some of the impacts of the Covid-19 pandemic on the economy, namely the decrease in people's income, especially Arabica coffee farmers, is due to a decrease in the level of farming costs, namely the price of fertilizers and pesticides and an increase in the selling price of coffee.

Keywords: *Covid-19, coffee, income.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Ungkapan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu penelitian hingga penyusunan skripsi ini, terutama kepada Ayahanda Muh.Jufri dan Ibunda Siti Hasbuna. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Ibunda Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ayahanda Nadir,S.P.,M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ayahanda Dr. Amruddin, S. Pt, M.Pd., M.Si selaku pembimbing utama dan Ayahanda Nadir,S.P.,M.Si selaku pembimbing pendamping yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga proposal ini dapat diselesaikan.

4. Ibunda Asriyanti Syarif,S.P.,M.Si selaku penguji pertama dan Ibunda Rasdiana Mudatsir, S.P.,M.Si selaku penguji kedua yang senantiasa memberikan saran yang membangun hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Baraka khususnya Bapak Kepala Desa Kendenan beserta jajarannya dan masyarakat setempat yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di daerah tersebut.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan Agricultural Unismuh 19 yang telah kebersamai dan banyak berbagi ilmu dan pengalaman.
8. Adik, Sepupu dan Sahabat GI dan teman-teman tercinta yang setia mendengar keluh kesah dan memberikan dukungan moril kepada penulis.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih dan semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Kristal-kristal Allah SWT senantiasa tercurah kepadanya. Aamiin.

Makassar, Agustus 2022

Jufina Mumtihan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Komoditas Kopi	6
2.2 Pendapatan	8
2.3 Penerimaan	9
2.4 Biaya	9

2.5	Dampak Ekonomi Pandemi Covid-19 Terhadap Usahatani Kopi Arabika.....	10
2.6	Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
2.7	Kerangka Pemikiran	15
III. METODE PENELITIAN.....		17
3.1	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	17
3.2	Teknik Penentuan Sampel	17
3.3	Jenis dan Sumber Data	17
3.4	Teknik Pengumpulan data.....	19
3.5	Teknik Analisis Data.....	20
3.6	Definisi Operasional.....	22
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN		23
4.1	Kondisi Geografis.....	23
4.2	Kondisi Demografis.....	23
4.3	Keadaan Pertanian.....	25
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....		26
5.1	Karakteristik Responden	26
5.2	Perbandingan Pendapatan Usahatani Kopi Arabika Sebelum dan Setelah Covid-19	29
5.3	Dampak Ekonomi Covid-19 Terhadap Pendapatan Usahatani Kopi Arabika	35
VI. KESIMPULAN DAN SARAN		40
6.1	Kesimpulan.....	40
6.2	Saran	41
DAFTAR PUSTAKA		42
LAMPIRAN		45
RIWAYAT HIDUP.....		80

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1	Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	12
2	Distribusi Jumlah Penduduk Desa Kendenan Kecamatan Baraka.....	24
3	Distribusi Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.....	25
4	Distribusi Identitas Responden Petani Kopi Arabika Berdasarkan Umur di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.....	26
5	Distribusi Identitas Responden Petani Kopi Arabika Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.....	27
6	Distribusi Identitas Responden Petani Kopi Arabika Berdasarkan Jumlah Tanggungan di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.....	28
7	Distribusi Identitas Responden Petani Kopi Arabika Berdasarkan Luas Lahan di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.....	29
8	Biaya Usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Sebelum Pandemi Covid-19.....	30
9	Biaya Usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Setelah Pandemi Covid-19.....	30
10	Penerimaan Usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Sebelum Pandemi Covid-19.....	31
11	Penerimaan Usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Setelah Pandemi Covid-19.....	31
12	Pendapatan Usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan.....	32
13	Pendapatan Usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan.....	33
14	Hasil Uji T Perbandingan Pendapatan Usahatani Kopi Arabika di	

Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Setelah
adanya Pandemi Covid-1934

15 Harga Pupuk di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten
Enrekang Sebelum dan Pada Setelah Pandemi Covid-19.35



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1	Skema Kerangka Pemikiran Penelitian Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Usahatani Kopi Arabika Di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.....	17
2	Lahan Usahatani Kopi.....	71
3	Tanaman Kopi.....	71
4	Wawancara Responden.....	72
5	Wawancara Responden.....	72



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1	Kuesioner Penelitian	46
2	Peta Lokasi Penelitian	50
3	Karakteristik Responden	51
4	Penyusutan Alat Sebelum Covid-19	52
5	Penyusutan Alat Saat Covid-19.....	53
6	Pajak Lahan Sebelum Covid-19	55
7	Pajak Lahan Saat Covid-19	55
8	Biaya Pupuk Sebelum Covid-19.....	56
9	Biaya Pupuk Saat Covid-19.....	57
10	Biaya Pestisida Sebelum Covid-19	58
11	Biaya Pestisida Saat Covid-19	59
12	Biaya Tenaga Kerja Sebelum Covid-19.....	60
13	Biaya Tenaga Kerja Saat Covid-19.....	61
14	Produksi Petani Kopi Arabika Sebelum Covid-19.....	62
15	Produksi Petani Kopi Arabika Saat Covid-19.....	63
16	Total Biaya Sebelum Covid-19	64
17	Total Biaya Saat Covid-19	65
18	Penerimaan Usahatani Kopi Arabika Sebelum Covid-19.....	66
19	Penerimaan Usahatani Kopi Arabika Saat Covid 19.....	67

20 Pendapatan Usahatani Kopi Arabika Sebelum Covid 19	68
21 Pendapatan Usahatani Kopi Arabika Saat Covid 19	69
22 Hasil SPSS Uji Beda Rata-Rata Pendapatan Usahatani Kopi Arabika Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19	70
23 Dokumentasi penelitian.....	71
24 Surat Izin Penelitian.....	73
25 Surat Keterangan Bebas Plagiat.....	74



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian secara umum telah banyak memberikan kontribusi terhadap perekonomian negara dari penyerapan tenaga kerja yang meningkat. Sektor pertanian menjadi sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja, dari data (BPS) Badan Pusat Statistik, menerangkan bahwa pada tahun 2018 penduduk yang bergerak di sektor pertanian menjangkau 52.82 %. Sektor pertanian akan dengan cara kontinyu memberikan kontribusi untuk pembangunan wilayah baik itu dengan cara langsung melewati kenaikan (PDRB) pemasukan internal Regional Bruto atau pelepasan energi operasi serta kenaikan penghasilan publik, serta dengan secara tidak langsung melewati pembuatan hal yang mendukung alhasil mampu terbentuknya ikatan sinergis antar sektor (Isbah & Iyan, 2016).

Memasuki tahun 2020, pada tanggal 11 maret 2020 pada Keputusan Presiden Republik Indonesia menyatakan pandemi covid-19 melanda beberapa negara di dunia termasuk Indonesia, *World Health Organization* (WHO) menetapkan bahwa virus corona dapat menyebabkan infeksi pada pernafasan mulai dari flu biasa hingga mengalami penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS), dan *Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Perekonomian nasional mengalami tekanan akibat dampak pandemi covid-19

begitupun dengan perekonomian domestik sehingga terjadi kontraksi pertumbuhan sebesar -2,07 % di tahun 2020. Kontribusi sektor pertanian terhadap PDB masih mampu tumbuh positif meskipun mengalami kontraksi pertumbuhan (Kirigia & Muthuri, 2020).

Pada saat pandemi covid-19 ini pemerintah menetapkan beberapa kebijakan yaitu *social distancing*, *physical distancing*, *work from home* dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) meskipun begitu kebijakan ini sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat di Indonesia karena dibatasinya ruang gerak masyarakat, kebijakan yang diterapkan membuat petani merasa dipersulit dalam memasarkan hasil produksi budidaya yang telah dilakukan. Hal ini dapat menghambat pengiriman hasil produksi karena terganggunya aktivitas produksi dan distribusi. Adanya wabah covid-19 juga berpengaruh terhadap kemampuan usaha yang dirasakan oleh petani sehingga berakibat pada produk yang mengalami kerusakan dan produk pertanian yang terus mengalami kemunduran mutu sehingga berpengaruh terhadap pendapatan petani, namun disisi lain sebagian petani juga memanfaatkan teknologi dan komunikasi dalam pemasaran produk pertanian sehingga produk masih bisa terus dipasarkan (Ramiayu, 2021).

Kopi menduduki urutan ke tujuh dengan jumlah produksi terbesar di Indonesia Komoditi ini merupakan unggulan kopi yang berada di Sulawesi Selatan tepatnya pada Kabupaten Enrekang yang merupakan salah satu penghasil

kopi berkualitas tinggi yang diakui oleh banyak negara di dunia. Kopi kalosi dikenal luas di luar negeri, ialah kopi arabika yang dihasilkan di Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan.. Adapun pengertian Usahatani adalah pengelolaan sumber tenaga kerja, sumber daya alam, permodalan, kemampuan lainnya untuk mewujudkan suatu produk pertanian secara efektif dan efisien (Nadir dalam Kadarsan, 2018). Masyarakat di Kecamatan Baraka banyak menjalankan usahatani kopi karena berada di ketinggian 1100 m diatas permukaan laut sehingga sangat cocok untuk budidaya tanaman kopi arabika. Data dari Badan Pusat Statistika (BPS) Sulawesi Selatan dalam tahun 2020 menampilkan data bahwa Kabupaten Kabupaten Enrekang memiliki luas tanaman kopi terbesar dengan total mendekati 17.848 Ha dimana mampu memproduksi kopi sebanyak 8.985 Ton. Kecamatan Baraka menjadi daerah dengan sentra penghasil kopi di Kabupaten Enrekang yang tersebar di berbagai desa. Dari data yang diperoleh beberapa desa ini merupakan desa yang unggul dalam hasil produksi kopi yaitu terdiri dari Desa Salukanan, Desa Bone-bone, Desa Janggurara dan Desa Kadingeh (BPS Kab Enrekang, 2020).

Sementara itu data yang diperoleh dari tim Satgas Covid-19 Pemerintah Kabupaten Enrekang jumlah kasus covid-19 di Kabupaten Enrekang saat ini sudah terkonfirmasi mencapai angka 826 kasus (25/9/2021) khususnya pada Kecamatan Baraka sebanyak 79 kasus. Kasus pertama di Kabupaten Enrekang yaitu perempuan berumur 72 tahun sekaligus menambah daftar penderita covid-19 di Sulawesi Selatan dikonfirmasi terjadi pada tanggal (10/4/2020). Dengan adanya

pandemi covid-19 ini memberikan beberapa dampak yang dirasakan oleh masyarakat dan khususnya para petani karena adanya beberapa kebijakan atau peraturan yang dikeluarkan pemerintah, selain itu masyarakat harus memilih dirumah saja dan tidak bisa melakukan kegiatan berusahatani seperti sebelum terjadinya pandemi (Tim Satuan Tugas Covid-19 Kabupaten Enrekang, 2020).

Berlandaskan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perbandingan pendapatan usahatani kopi arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang sebelum dan saat pandemi covid-19?
2. Bagaimana dampak pandemi covid-19 terhadap pendapatan usahatani kopi arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang sebelum dan saat pandemi covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbandingan pendapatan usahatani kopi arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang sebelum dan saat pandemi covid-19.

2. Untuk mengetahui dampak covid-19 terhadap pendapatan usahatani kopi arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang sebelum dan saat pandemi covid-19.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan sebagai berikut;

1. Bagi pemerintah daerah, diharapkan penelitian ini bisa menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan yang lebih baik di masa yang akan datang, khususnya peningkatan tanaman komoditi kopi arabika.
2. Sebagai informasi ilmiah yang dapat menjadi bahan referensi dan informasi mengenai dampak covid-19 terhadap pendapatan petani sebelum dan setelah pandemi covid-19 bagi peneliti dalam pengembangan usahatani kopi arabika di Enrekang.
3. Bagi peneliti, sebagai persyaratan guna memperoleh derajat sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar serta dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan tambahan pengalaman dan pengetahuan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komoditas Kopi

Tanaman kopi atau dalam bahasa latin disebut *coffea sp* termasuk dalam famili Rubiaceae yang menghasilkan biji kopi. Tanaman kopi memiliki bentuk perakaran yaitu akar tunggang dengan akar ini membuat tanaman kopi tegak dan tidak mudah rebah, namun apabila tanaman kopi tersebut berasal dari bibit stek, cangkok atau okulasi bisa saja menjadikan batang mudah rebah. Awal pembibitan tanaman kopi dapat menggunakan bibit semai maupun bibit sambung pada batang bawah kopi yang berasal dari bibit yang telah disemai. Pada umumnya tanaman kopi memiliki bentuk batang yang tegak, bercabang serta tingginya dapat mencapai 12-13 meter . Sifat dan percabangan kopi memiliki fungsi dan jenis yang berbeda dengan jenis tanaman lain, untuk cabang yang tegak lurus memiliki fungsi sebagai cabang yang bereproduksi dengan tujuan cabang ini dapat menggantikan cabang utama apabila cabang utama mati (Nurhikma, 2018).

Salah satu komoditi perkebunan, kopi merupakan komoditas yang di ekspor dengan nilai ekonomis yang relatif tinggi pada pasaran dunia. Tanaman kopi mencapai 90 persen sebagai komoditi yang diusahakan oleh masyarakat Indonesia, Kabupaten Enrekang salah satu daerah yang berada di provinsi Sulawesi Selatan menjadi sentra produksi kopi terbesar saat ini. Berdasarkan data

dari Badan Pusat Statistik, produksi kopi di Enrekang dapat mencapai 7.998,3 ton (BPS Kab Enrekang, 2017).

Kabupaten Enrekang merupakan daerah pertama kali yang ditanami tanaman kopi arabika (*Coffea Arabica linn*) dan masih dapat ditemui hingga kini di daerah dengan ketinggian diatas 1500 mdpl seperti pada wilayah terpencil Pojappung dan Nating namun hasil produksinya hanya dimanfaatkan oleh petani kopi atau masyarakat itu sendiri. Kembalinya “pamor” kopi karena adanya pemantik dengan munculnya berbagai tempat kekinian *café*, *coffee shop* dan gerai minimarket sehingga para petani kopi terpacu dan kembali bersemangat untuk mengembangkan tanaman kopinya (Latunra, 2011).

Bupati Enrekang yakni Haji La Tinro La Tunrung pada tahun 2008 telah merilis rencana revitalisasi kopi arabika kalosi Enrekang, dengan tujuan agar dapat mengembalikan keunggulan kopi kalosi sebagai kopi terbaik di kanca dunia. Beberapa upaya akan dilakukan seperti perlindungan kopi arabika, penyediaan bibit yang ditanam di area lahan dengan luas 20 hektar di atas ketinggian 1500 mdpl di Desa Nating Kecamatan Bungin. Probabilitas dari usaha olahan kopi sangat menjanjikan dilihat dari kecenderungan masyarakat yang tidak terlepas dari kebiasaan mengkonsumsi kopi. Hal ini karena kopi menyimpan rasa dan aroma yang khas serta memiliki manfaat tersendiri bagi penikmatnya (Latunra, 2011).

Jenis kopi arabika menyuguhkan banyak manfaat bagi kesehatan dan kebugaran tubuh karena mengandung beberapa senyawa golongan alkaloid, flavonoid, saponin dan tanin serta senyawa golongan steroid dan terpenoid beserta bioaktivitas seperti antioksidan, antidiabetes, antihipertensi, antivirus dan antibakteri (Ajhar dan Meilani, 2022).

2.2 Pendapatan

Teori salah satu ahli menjelaskan bahwa salah satu indeks untuk menghitung jenjang kesejahteraan seseorang maupun masyarakat dapat dilihat dari tingkat pendapatan yang diterima, dengan melihat pendapatan tersebut dapat diketahui perkembangan ekonomi suatu masyarakat. Pendapatan juga diartikan sebagai jumlah penghasilan yang telah didapatkan oleh seseorang atas hasil kerja yang telah dilakukan selama satu masa tertentu baik itu harian, mingguan, bulanan maupun terhitung tahunan. Pendapatan adalah hasil yang telah diterima seluruh rumah tangga dalam sistem perekonomian, mulai dari pembayaran atas pemanfaatan faktor-faktor produksi hingga sumber-sumber lain. Pendapatan usaha juga bisa dimaknai sebagai hasil yang diperoleh dalam mengorganisasikan faktor produksi yang telah dikelola oleh seorang pengusaha atau produsen yang dalam kegiatan usahanya akan memperoleh berupa nilai uang yang diterima dari hasil penjualan produk Sukirno (2000).

2.3 Penerimaan

Penerimaan secara sistematis merupakan hasil kali antara produksi yang diperoleh dari harga jual. Biasanya produksi berkaitan negatif dengan harga, dengan kata lain apabila harga turun berarti terjadi produksi yang berlebihan. Dalam penerimaan semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan serta semakin tinggi harga per unit produksi, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Begitupun sebaliknya jika jumlah produksi sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima semakin kecil.

Dalam konsep penerimaan oleh Raharja dalam Nurjannah (2019), Penerimaan total (TR) adalah penerimaan yang didapatkan oleh seluruh produsen dari hasil penjualan barangnya. Dari pendapatan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerimaan adalah hasil yang diterima melalui mekanisme produksi kemudian dinilai dengan sejumlah uang sebagai hasil dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan selama melakukan usaha tersebut.

2.4 Biaya

Nilai dari semua sumber daya produk adalah biayanya. Ada dua jenis biaya dalam usahatani yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Dengan kata lain, besarnya biaya tetap tidak bergantung pada tingkat produksi. Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap atau tidak berubah dan tetap dikeluarkan terlepas dari tingkat produksi pertanian. Sebaliknya, biaya yang berubah secara langsung

sebagai respons terhadap tingkat aktivitas saat ini disebut biaya variabel. Selain itu, biaya dibagi menjadi dua kategori: biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya yang tidak dapat dikaitkan dengan produk tertentu disebut sebagai biaya tidak langsung, sedangkan biaya langsung adalah biaya yang langsung dikaitkan dengan aktivitas atau bagian tertentu dari organisasi (Soekartawi, 2006).

2.5 Dampak Ekonomi Pandemi Covid-19 Terhadap Usahatani Kopi Arabika

Penyakit anyar yang dikenal dengan Corona Virus Disease-19 (Covid-19) pertama kali muncul di China. Virus corona adalah penyebab penyakit yang dikenal sebagai Covid-19. Virus corona dapat menyebabkan berbagai gejala, antara lain batuk, pilek, gejala mirip flu, sesak napas, bahkan kematian. Selain itu, ada individu yang tidak terpapar dan tidak menunjukkan gejala yang parah. Sejumlah skor menurun akibat kehadiran virus corona, dan mereka yang terdampak mengalami konsekuensi seperti kehilangan pekerjaan.

Kata “dampak” digunakan dalam bahasa Inggris yakni “*impact*”, sedangkan “dampak” berarti “pengaruh kuat yang membawa konsekuensi” dalam bahasa Indonesia. Selama proses pemenuhan kebutuhan, interaksi antara orang dan sumber daya dapat berdampak. Jika suatu kegiatan sangat efektif, itu akan dianggap memiliki efek positif. Sebaliknya, jika suatu komponen kegiatan ternyata lebih banyak menimbulkan kerusakan, kerugian, atau penurunan kualitas lingkungan baik fisik maupun non fisik, termasuk lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya, maka dianggap untuk menimbulkan dampak negatif (Yuliana, 2020).

Berikut contoh dari dampak ekonomi:

- a. Mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan pendapatan.
- b. Menciptakan keuntungan komersial dari hasil produk usaha sosial yang dilakukan.

Dampak ekonomi ialah dampak dari hasil penciptaan lapangan kerja dan menghasilkan pendapatan, dampak ini berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, dalam hal ini yaitu kebutuhan sandang, pangan, pendidikan, kesehatan dan lain-lain.

Pandemi covid-19 juga menubuatkan dampak luar biasa bagi sistem perekonomian dunia dan beberapa negara terdampak. Ancaman depresi hingga resesi juga berada didepan mata. Beberapa negara sekuat Inggris, Jepang maupun Singapura pun sudah merasakannya bahkan imbasnya juga dialami Indonesia (Junaedi, 2020).

2.6 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Dari penelitian terdahulu penulis mengangkat beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan judul penelitian ini sebagai referensi baik itu jurnal maupun skripsi. Dengan adanya penelitian terdahulu juga berfungsi sebagai acuan dalam pengambilan indikator tiap variabel yang bersumber dari penelitian terdahulu untuk membuat kuesioner penelitian kemudian disesuaikan dengan fenomena pada penelitian yang dilakukan.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Judul Pengarang	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Usahatani Sayuran Di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar (Andi Gujung Rusli)	Analisis data yang digunakan yaitu analisis produksi dan pendapatan serta analisis uji t (<i>Uji Paired Test</i>).	Dampak yang ditimbulkan pandemi covid-19 terhadap pendapatan petani sayuran di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar menurun. Hal ini terjadi karena biaya yang digunakan dalam usahatani sayuran meningkat, sedangkan harga sayuran menurun yang mengakibatkan penerimaan juga menurun. Dengan demikian rata-rata pendapatan petani sayuran sebelum pandemi covid-19 dan menurun pada saat pandemi covid-19 terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pendapatan petani sayuran sebelum dan pada saat Covid.
2.	Analisis Pendapatan Usaha Produk Kopi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Studi Kasus Usaha Kopi UD. Master Kopi (Resky Ari Putra)	Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif dengan menggunakan metode analisis pendapatan	Hasil Penelitian menunjukkan sistem pemasaran yang digunakan UD. Master Kopi dalam memasarkan produk kopi green bean, sangrai dan bubuk masih sama ialah dengan melakukan penjualan personal (interaksi tatap muka dengan calon pembeli), pemasaran langsung. Kemudian produk- produk tersebut didistribusikan melalui jasa kurir maupun pengambilan langsung dan pendapatan yang diperoleh UD. Master Kopi. Maka dari itu selisih pendapatan yang diperoleh UD. Master Kopi sebelum dan saat pandemi Covid-19 yaitu sebesar Rp.43.121.900.

No	Judul Pengarang	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
3.	Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Buah Jeruk Manis di Pasar Tradisional Simpang Limun Medan. (Rizky Azhari).	<p>Penelitian ini menggunakan metode analisis pendapatan untuk menghitung pendapatan pedagang buah jeruk selama masa pandemic covid-19 serta menggunakan Uji Beda T test (Paired Sample Test) untuk mengetahui perbedaan pendapatan pedagang buah jeruk dipasar tradisional simpang limun kota medan sebelum dan selama masa pandemic covid-19. Sampel yang dipilih menggunakan metode sampel jenuh yang merupakan pendapat dari Sugiono dengan jumlah responden sebanyak 25 pedagang.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan Pendapatan pedagang buah jeruk di pasar tradisional simpang limun kota medan selama masa pandemi sebesar Rp. 4.389.648 untuk pedagang yang menggunakan mobil pickup dengan menjual 310 Kg jeruk manis. Dan untuk penjual yang berjualan dengan membayar sewa tempat/lapak pendapatan perbulan sebesar Rp 4.113.356 dengan menjual 169 Kg Jeruk Manis, serta Pendapatan buah jeruk manis di pasar tradisional simpang limun kota medan, menunjukan nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 yaitu 0.00 maka terdapat perbedaan yang signifikan (nyata) antara data sebelum dan selama masa pandem covid-19.</p>

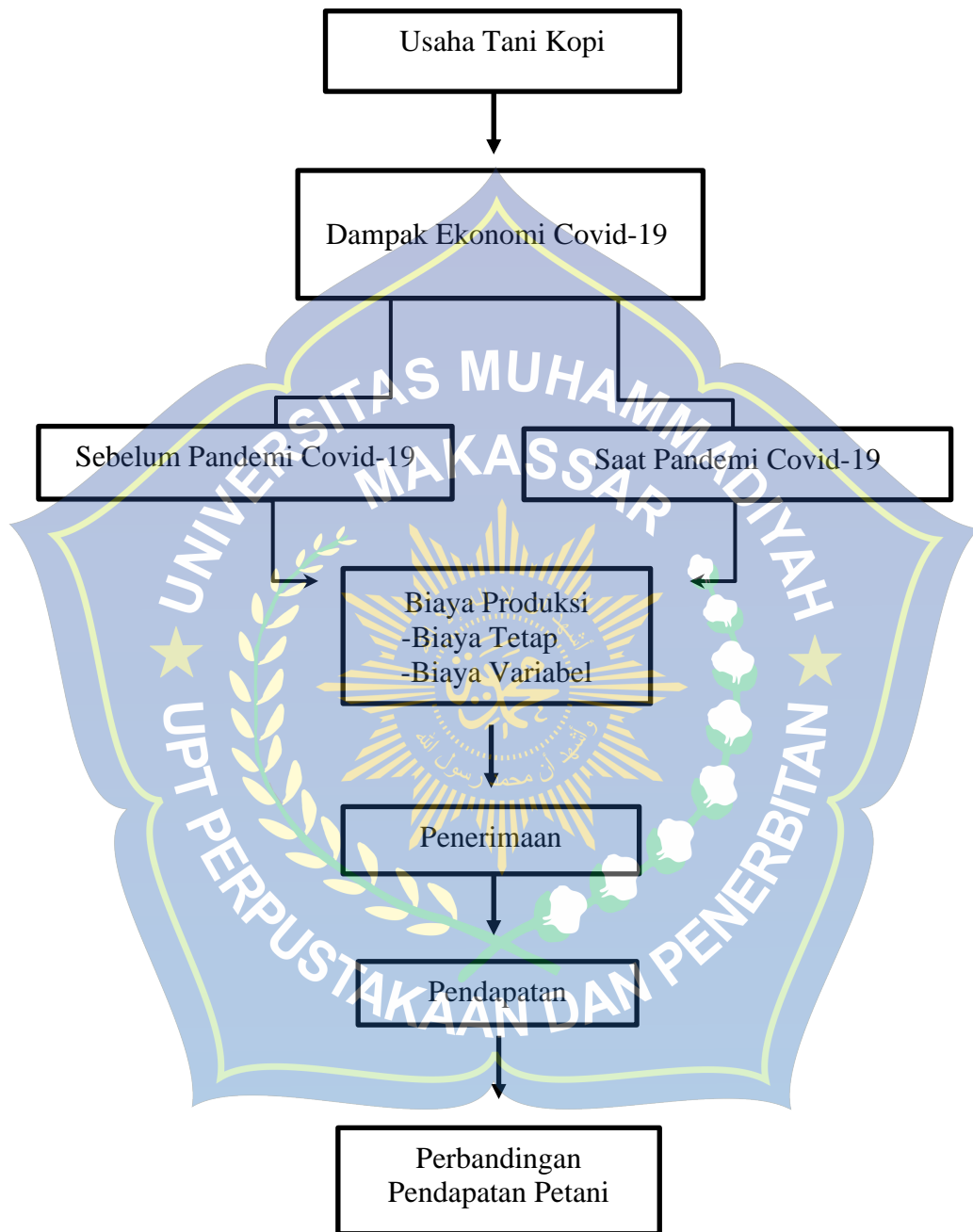
No	Judul Pengarang	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
4.	Analisis Pendapatan Usahatani Kopi (Coffea Sp) Rakyat Di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal (Agus Supriyadi, dkk)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal dengan komoditas utama adalah kopi (Coffea sp).	Hasil dari penelitian didapatkan hasil pendapatan petani kopi setiap musim (satu tahun) adalah Rp.4.660.636,67. Diharapkan petani bisa memaksimalkan faktor yang produksi yang berpengaruh agar pendapatan meningkat
5.	Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Masyarakat (Novita Anastasia Wadan, dkk)	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (case study) Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Hasil dari penelitian adalah peran pemerintah dalam membantu kebutuhan pendapatan ekonomi masyarakat selama pandemic Covid 19 ini ketahu pemerintah memberikan bantuan antara lainBST sembako dan uang setiap bulan. Pemerintah menyikapi/memberikan solusi kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pendapatan selama Covid-19 dengan mensosialisasikan protocol kesehatan seperti anjuran pemerintah pusat dalam bentuk Satgas-Covid.

2.7 Kerangka Pemikiran

Usahatani kopi arabika, petani kopi melakukan budidaya dan produksi kopi arabika, kemudian dapat dilihat kesuksesan suatu usahatani berada pada jumlah pendapatan yang diperoleh. Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang sebagai wilayah Indonesia yang terkena dampak pandemi covid-19 yang akan berpengaruh terhadap jumlah pendapatan petani kopi arabika yang akan memberikan pengaruh pada biaya yang digunakan dan juga berpengaruh terhadap penerimaan akhir.

Hasil pendapatan usahatani kopi arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dapat dihitung secara sistematis dengan rumus perhitungan penerimaan total dikurangi biaya total yang dikeluarkan, kemudian untuk penerimaan dapat diketahui dengan cara mengalikan harga dengan jumlah produksi yang dihasilkan selama periode tertentu. Setelah mengetahui besar penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan diperoleh jumlah pendapatan dalam satuan periode tertentu sebelum maupun saat pandemi covid-19. Hasil yang diperoleh dari jumlah pendapatan tersebut mengindikasikan seberapa besar tingkat perbandingan pendapatan sebelum dan setelah pandemi covid-19.

Adapun kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 2.1



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran Penelitian Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Usahatani Kopi Arabika Di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Pemilihan lokasi ini karena merupakan salah satu daerah penghasil komoditi kopi arabika unggulan. Penelitian ini dilakukan pada bulan September-Desember 2022.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah petani kopi arabika yang ada di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Menurut Arikunto (2012) jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, namun apabila populasi lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15 % atau 20-25% dari jumlah populasinya. Adapun sampel pada penelitian ini dengan mengambil jumlah populasi petani kopi arabika di lokasi penelitian sebanyak 150 orang, sehingga untuk mewakili populasi diambil sampel 15 orang dari jumlah populasi. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling* (acak sederhana).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yakni metode-metode digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur, biasanya dengan instrumen-

instrumen penelitian, sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Creswell dalam Amiruddin, 2022).

Dan adapun sumber data yang dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif sebagai berikut:

1. Data kualitatif yaitu bentuk kata-kata tertulis atau lisan serta penjelasan bukan bentuk angka. Data kualitatif dapat diperoleh dengan menggunakan metode observasi, analisis isi, dan metode pengumpulan data lainnya dari responden.
2. Data kuantitatif yaitu jenis data seperti angka atau bilangan yang dapat diukur, dihitung atau dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

Adapun sumber data ialah sesuatu yang dapat memberikan informasi terkait data berdasarkan sumbernya. Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer merupakan data yang didapatkan melalui proses wawancara langsung kepada petani kopi di Desa Kendenan Kecamatan Baraka dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen yang terdiri dari beberapa rangkaian pertanyaan terkait penelitian seperti identitas responden, biaya yang digunakan dalam usahatani kopi, penerimaan serta pendapatan petani kopi arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.
2. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari literatur yang berasal dari instansi yang terkait antara lain:
 - a. Badan Pusat Statistik (BPS)
 - b. Kantor Desa dan Kecamatan Kendenan

3.4 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan ada tiga, yaitu:

1. Observasi

Teknik observasi dilakukan melalui suatu pengamatan disertai pencatatan secara sistematis terhadap keadaan guna mencari informasi mengenai lokasi penelitian dan mendapatkan gambaran umum lokasi penelitian dan mengetahui aktivitas usahatani kopi arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan langsung kepada responden mengenai suatu objek atau peristiwa yang ada di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat bantu seperti kuisioner atau alat perekam suara (*tape recorder*) agar mendapatkan jawaban dari sampel yang sesuai dengan data yang diperlukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini ditujukan untuk memperoleh data sekunder daerah penelitian seperti komoditi tanaman kopi, monografi lokasi penelitian ataupun foto yang mampu mendukung dan menambah kepercayaan atau pembuktian suatu keadaan dan kejadian.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses menyusun kemudian mengelompokkan data dan menyajikan data berdasarkan variabel yang telah diperoleh dari hasil pendataan, wawancara ataupun catatan lapangan. Adapun teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Analisis kuantitatif dipakai untuk menganalisis data yang berbentuk angka dengan melalui analisis usahatani sebagai alat yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dari suatu kegiatan usahatani dengan menghitung biaya, penerimaan serta pendapatan sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang pertama (Suratiyah, 2015). Untuk menghitung besarnya biaya total diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel dengan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* / Total Biaya Usahatani kopi (Rp)

TFC = *Total Fixed Cost* / Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = *Total Variabel Cost* / Total Biaya Variabel (Rp)

Sedangkan untuk mengetahui jumlah penerimaan yang diperoleh dapat diketahui dengan rumus:

$$TR = P_y \cdot Y$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* / Total Penerimaan (Rp)

$P_y = \text{Price} / \text{Harga Produk (Rp)}$

$Y = \text{Jumlah Produksi (Kg)}$

Dan pendapatan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan: $I = \text{Income} / \text{Pendapatan (Rp)}$

$TR = \text{Total Revenue} / \text{Total Penerimaan (Rp)}$

$TC = \text{Total Cost} / \text{Total Biaya (Rp)}$

Kemudian dilakukan analisis komparatif yaitu analisis data dengan uji beda *T-test (Paired Sample Test)*.

Dimana hipotesis :

$H_0 : \mu_a = \mu_b$, diduga tidak terdapat perbedaan antara pendapatan petani kopi arabika sebelum covid dan saat covid-19.

$H_a : \mu_a \neq \mu_b$, diduga terdapat perbedaan antara pendapatan petani kopi arabika sebelum covid dan saat covid-19.

Keterangan :

$\mu_a = \text{Pendapatan petani kopi arabika sebelum covid-19.}$

$\mu_b = \text{Pendapatan petani kopi arabika saat covid-19.}$

Dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

2. Analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua dengan analisis kualitatif dengan menganalisis, kondisi atau situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara, pengamatan mengenai masalah yang diteliti dan terjadi di lapangan.

3.6 Definisi Operasional

1. Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) sebuah penyakit infeksi pada saluran pernapasan yang mewabah di Indonesia termasuk Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.
2. Usahatani adalah kegiatan mengolah faktor produksi pada lahan pertanian komoditi kopi arabika agar memperoleh pendapatan di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.
3. Produksi adalah suatu kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau menambah nilai guna untuk memenuhi kebutuhan. Pada penelitian ini produksi yang dimaksud adalah kopi arabika. Produk dalam satuan kg.
4. Biaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yaitu biaya tetap maupun biaya variabel dalam satuan Rupiah (Rp) yang dikeluarkan oleh petani kopi untuk menunjang terlaksananya kegiatan usahatani.
5. Penerimaan adalah hasil dalam bentuk nilai uang dalam satuan Rupiah (Rp) yang diterima oleh produsen atas penjualan usahatani kopi arabika.
6. Pendapatan yang dimaksud adalah keuntungan atau laba dalam satuan Rupiah (Rp) dengan mengurangi total penerimaan dengan total biaya yang diperoleh dari hasil produksi kopi arabika.
7. Komparasi pendapatan petani kopi arabika yang dimaksud adalah perbandingan pendapatan petani kopi arabika sebelum dan saat pandemi covid-19 di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis

4.1.1 Letak Wilayah

Desa Kendenan adalah salah satu dari 15 desa di Kecamatan Baraka terdiri dari 6 dusun yakni Dusun Awo, Dusun Kendenan, Dusun Petondokan, Dusun Pelapa, Dusun Salongge, serta Dusun Rumanden. Berada di ketinggian 3000 m di atas permukaan laut dengan luas wilayah 35.000 m². Desa Kendenan berada 7 km sebelah utara ibu kota Kecamatan Baraka. Seperti desa lainnya di Indonesia, terdapat musim kemarau dan penghujan yang secara langsung mempengaruhi pola panen desa Kendenan di kecamatan Baraka. Kawasan Desa Kendenan terletak di sebelah timur Kota Enrekang. Terbatas pada:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Curio.
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Bone-Bone.
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Buntu Batu.
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Malua

4.2 Kondisi Demografis

Penduduk yang mendiami Desa Kendenan sebagian besar adalah masyarakat yang mengidentifikasikan diri mereka kedalam masyarakat *To Duri* (diyakini merupakan masyarakat hasil percampuran budaya antara suku Toraja dengan suku Bugis) dan sebagian lagi berasal dari luar wilayah Desa Kendenan,

dimana mereka masuk kedalam wilayah Desa Kendenan karena tugas, seperti Petugas Kesehatan, serta tenaga Pendidik ataupun untuk usaha wiraswasta.

4.2.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan kerja dan menentukan klasifikasi dalam pembagian kerja. Dengan demikian, jenis kelamin dapat memberikan pengaruh terhadap taraf hidup seseorang. Berikut tabel jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Kendenan.

Tabel 2. Distribusi Jumlah Penduduk Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Berdasarkan Jenis Kelamin.

No	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah KK
1	1.052	1.235	2.287	630

Sumber data : *Data Monografi Desa Kendenan Tahun 2021*

Tabel 2 menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dimana perempuan mendominasi dengan jumlah sebesar 1.235 jiwa. Banyaknya penduduk ini dapat meningkatkan potensi alam seperti lahan pertanian terutama perkebunan salah satunya kopi arabika .

4.2.2 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting, karena dengan pendidikan yang memadai seseorang akan memiliki pola pikir yang lebih maju dan berkembang, pada penelitian ini ada beberapa tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Distribusi Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

No	Jumlah	Jumlah Kepala Keluarga					
		Tidak Sekolah	SD	SMP	SMA	Akademi	S1
1	1.772	535	355	364	206	172	141

Sumber data : Data Monografi Desa Kendenan Tahun 2021

Pada tabel 3 dapat dilihat tingkat pendidikan sebanyak 535 jiwa tidak mengenyam pendidikan padahal dalam hal ini adalah pendidikan sejalan dengan kemampuan dan keterampilan petani dalam menyerap informasi maupun teknologi baru yang berasal dari kelompok maupun pihak penyuluh.

4.3 Keadaan Pertanian

Pada sektor pertanian penggunaan lahan merupakan sesuatu yang sangat vital, hal ini terlihat pada luas lahan area persawahan dan perkebunan dengan dukungan tanah yang cukup memadai baik seperti kualitas tanah. Kegiatan pertanian bagi masyarakat Desa kendenan selain dalam rangka pemenuhan kebutuhan pokok dan peningkatan sektor ekonomi, juga merupakan hal yang simbolik. Semakin luas perkebunan yang dimiliki seseorang, semakin tinggi status sosial yang disandangnya. Luas penggunaan lahan untuk areal perkebunan dan tegalan dengan sebaran terluas berada di Kecamatan Baraka, Buntu Batu, Curio, dan sisanya menyebar di 9 kecamatan lainnya. Pada umumnya tanaman perkebunan yang cukup dominan di Desa kendenan adalah tanaman seperti Kopi, Padi Pulu Mandoti, dan Buah Salak dan lainnya .

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Data tentang karakteristik responden dalam penelitian ini sebagai gambaran tentang karakteristik sampel yang diperoleh dari petani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Dalam penelitian ini karakteristik responden dijelaskan dengan Tingkat pendidikan, Pengalaman berusahatani, Luas Lahan, Jumlah Tanggungan, Usia, dan Tingkat Pendidikan.

5.1.1 Umur Responden

Umur adalah usia petani pada saat dilakukannya penelitian ini yang dinyatakan dalam tahun. Umur berkaitan dengan pengalaman, fisik dan tingkat adopsi petani di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Karakteristik responden daerah penelitian berdasarkan jenis umur dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Identitas Responden Petani Kopi Arabika Berdasarkan Umur di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

No	Kelompok Umur (tahun)	Frekuensi	Presentase(%)
1	18-38	3	20
2	39-59	7	47
3	60 - 80	5	33
Jumlah		15	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Dari data tabel 3 menunjukkan bahwa 15 responden dengan persentase 100% petani kopi di Desa Kendenan, yaitu dominan dari usia 18- 59 tahun

sebagai usia produktif. Hal ini sangat penting sebagai modal utama karena dapat menunjang pengembangan ekonomi di daerah Kecamatan Baraka.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dari seseorang berpengaruh juga dalam kegiatan usahatani, dalam hal ini adalah kemampuan dan keterampilan petani dalam menyerap informasi maupun teknologi baru yang berasal dari kelompok maupun pihak penyuluh. Adapun distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Identitas Responden Petani Kopi Arabika Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase(%)
1	SD	4	27
2	SMP	5	32
3	SMA	4	27
4	DIPLOMA	1	7
5	S1	1	7
	Jumlah	15	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan data pada Tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani di Desa Kendenan yang menjadi responden masih tergolong rendah. Petani kopi di didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu sebanyak 5 orang atau 32% kemudian lulusan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) masing masing sebanyak 4 orang atau 27% sedangkan Diploma dan Sarjana masing masing hanya 1 orang atau 7%.

5.1.3 Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan dalam penelitian ini merupakan jumlah keluarga petani yang masih termasuk tanggungan keluarga. Berikut ini merupakan tabel distribusi identitas petani berdasarkan jumlah tanggungan di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Tabel 6. Distribusi Identitas Responden Petani Kopi Arabika Berdasarkan Jumlah Tanggungan di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

No	Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah (jiwa)	Presentase(%)
1	0	3	20
2	1 - 5	8	53
3	6 - 10	4	27
	Jumlah	15	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan keluarga pada kelompok 0 orang sebanyak 3 jiwa atau 20% dan kelompok 1-5 orang sebanyak 8 jiwa atau 53% dan kelompok 6-10 sebanyak 4 jiwa atau 27%.

Suratiyah (2015) menyatakan bahwa tenaga kerja, terutama petani dan keluarganya, merupakan faktor penting dalam usahatani. Jika keluarga masih bisa melakukannya sendiri, lebih baik tidak mempekerjakan pekerja dari luar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah dalam keluarga maka semakin besar kemungkinan keluarga tersebut menggunakan tenaga kerja dalam.

5.1.4 Luas Lahan

Luas lahan merupakan area yang ditanami kopi arabika dan merupakan milik sendiri. Semakin luas lahan yang dimiliki petani, maka produksi yang dihasilkan juga akan semakin besar. Jika produksi semakin besar maka pendapatan petani juga akan semakin meningkat.

Tabel 7. Distribusi Identitas Responden Petani Kopi Arabika Berdasarkan Luas Lahan di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

No	Luas Lahan (ha)	Frekuensi	Presentase(%)
1	1-4	14	93
2	5-8	0	-
3	9-12	1	7
Jumlah		15	100

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa luas lahan responden mulai dari 1-4 ha sebanyak 14 orang atau 93% dan 10-12 hektar sebanyak 1 orang atau 7%. Luas lahan menjadi bagian penting dalam buiddaya komoditas kopi arabika, dimana akan meempengaruhi kenaikan dan penurunan harga kopi.

5.2 Perbandingan Pendapatan Usahatani Kopi Arabika Sebelum dan Setelah Covid-19

5.2.1 Biaya

Biaya produksi dari usahatani kopi arabika adalah biaya yang dikeluarkan pada saat pelaksanaan usahatani. Biaya produksi usahatani kopi arabika dibagi dua yaitu, biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan petani dalam proses usahatannya dan dan besarnya tidak dapat

dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani dan besarnya sangat dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan oleh petani (Suratiyah, 2015).

Tabel 8. Biaya Usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Sebelum Pandemi Covid-19.

Biaya Usahatani Kopi Arabika Sebelum Covid-19		
No	Jenis Biaya	Rata- Rata
	Biaya Tetap	
	- Penyusutan Alat	237.728
	- Pajak Lahan	108.000
	Total Biaya Tetap	271.862
2	Biaya Variabel	
	- Pupuk	2.466.000
	- Insektisida	964.000
	- Tenaga Kerja	1.496.000
	Total Biaya Variabel	4.926.000
	Total Biaya	5.271.728

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat total biaya usahatani yang dikeluarkan oleh petani kopi arabika adalah sebesar Rp. 5.271.728 biaya ini terdiri dari biaya tetap yang meliputi penyusutan alat dan pajak lahan serta biaya variabel meliputi pupuk, insektisida dan tenaga kerja.

Tabel 9. Biaya Usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Saat Pandemi Covid-19.

Biaya Usahatani Kopi Arabika Setelah Covid-19		
NO	Jenis Biaya	Rata- Rata
	Biaya Tetap	
1	- Penyusutan Alat	166.298
	- Pajak Lahan	108.000
	Total Biaya Tetap	274.298
2	Biaya Variabel	
	- Pupuk	3.224.000
	- Insektisida	1.120.000

- Tenaga Kerja	1.006.667
Total Biaya Variabel	5.350.667
Total Biaya	5.624.965

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat total biaya usahatani yang dikeluarkan oleh petani kopi arabika adalah sebesar Rp. 5.624.965 biaya ini terdiri dari jumlah biaya tetap dan biaya variabel.

5.2.2 Penerimaan

Menurut Rahim, Adkk (2007) menjelaskan bahwa penerimaan usahatani merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan juga sangat ditentukan oleh besar kecilnya hasil produksi yang dihasilkan dan harga dari produksi tersebut. Untuk lebih memperjelas penerimaan yang diperoleh pada usahatani kopi arabika dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 10. Penerimaan Usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Sebelum Pandemi Covid-19.

No	Uraian	Total
1	Produksi (Kg)	13.390
2	Harga (Rp)	23.000
	Total	20.531.333

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat total penerimaan usahatani kopi arabika sebesar Rp.2.531.333 Jumlah penerimaan berdasarkan hasil kali jumlah produksi sebesar 13.390 kg dengan harga kopi arabika Rp.23.000.

Tabel 11. Penerimaan Usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Saat pandemi covid-19.

No	Uraian	Total
1	Produksi (Kg)	11.535
2	Harga (Rp)	25.000
Total		19.225.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Sedangkan pada tabel 11 total penerimaan usahatani kopi arabika sebesar Rp. 19.225.000 Jumlah penerimaan berdasarkan hasil kali jumlah produksi sebesar 11.535 kg dengan harga kopi arabika Rp.25.000.

Harga kopi Arabika di Indonesia pada pasar dunia sangat dipengaruhi secara langsung. Sebagian besar produksi kopi Indonesia sangat bergantung pada pasar dunia, dimana kenaikan harga kopi arabika di pasar dunia turut menaikkan harga kopi arabika di Indonesia. Waktu juga berpengaruh pada peningkatan harga kopi arabika dimana setiap tahun harga kopi semakin meningkat, ini terjadi karena jumlah penduduk yang terus mengalami peningkatan sehingga terjadi peningkatan tingkat konsumsi kopi arabika.

5.2.3 Pendapatan

Setelah mengetahui besar penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan, selanjutnya diketahui besar pendapatan yang diperoleh petani kopi arabika. Pendapatan diperoleh dengan mengurangkan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Besar pendapatan dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 12. Pendapatan Usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Sebelum Pandemi Covid-19.

No	Uraian	Rata-rata
1	Total penerimaan	20.531.333
2	Total Biaya	5.271.728
Total		15.259.605

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Dari Tabel 12 total pendapatan usahatani kopi arabika sebesar Rp.15.259.605 dari hasil pengurangan total penerimaan sebesar Rp.20.531.333 dengan total biaya sebesar Rp. 5.271.728.

Tabel 13. Pendapatan Usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Saat Pandemi Covid-19.

No	Uraian	Total
1	Total penerimaan	19.225.000
2	Total Biaya	5.624.965
Total		13.600.035

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Dari Tabel 13 total pendapatan usahatani kopi arabika saat pandemi covid-19 sebesar Rp.13.600.035 sedangkan total pendapatan usahatani kopi arabika sebelum pandemi covid sebesar Rp. 15.259.605.

Berdasarkan hasil penelitian ini mendukung salah satu hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andi Gujong Rusli (2021) “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Usahatani Sayuran Di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar “ didapatkan hasil penelitian bahwa dampak yang ditimbulkan pandemi covid-19 terhadap pendapatan petani sayuran di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar menurun, hal ini terjadi karena biaya yang digunakan dalam usahatani sayuran meningkat,

sedangkan harga sayuran menurun yang mengakibatkan penerimaan juga menurun. Kemudian hasil penelitian yang telah dilakukan yakni dampak pandemi covid-19 terhadap pendapatan petani kopi juga mengalami penurunan karena kelangkaan dan kenaikan harga pupuk yang membuat biaya yang digunakan dalam usahatani meningkat.

5.2.2 Uji T

Perbandingan pendapatan usahatani kopi arabika dapat dilihat dari uji komparatif dengan menggunakan uji *paired sample t-test* dimana hipotesis yang digunakan bahwa terdapat perbedaan pendapatan usahatani kopiarabika antara sebelum dan saat pandemi covid-19 di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Tabel 14. Hasil Uji T Perbandingan Pendapatan Usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.

No	Uraian	Mean	Standar Error	Sig.
1	Sebelum Covid-19	15259605.067	1066736.7274	.017
2	Saat Covid-19	13600035.267	1217578.1936	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 14 diperoleh nilai Sig. (2-tailed). $0,017 < 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat di artikan bahwa terdapat perbandingan yang signifikan jumlah rata-rata antara pendapatan petani kopi arabika sebelum dan saat pandemi covid-19.

Dengan demikian perbandingan pendapatan sebelum dan setelah pandemic covid-19 berkurang sebesar Rp.1.659.570 disebabkan oleh beberapa

biaya variabel seperti kenaikan harga pupuk anorganik yakni pupuk NPK, Urea dan TSP-36.

5.3 Dampak Ekonomi Covid-19 Terhadap Pendapatan Usahatani Kopi

Arabika

Dampak ekonomi adalah dampak dari hasil menciptakan lapangan kerja dan meraih pendapatan, dampak ini berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, pendidikan, kesehatan dan lain-lain.

5.3.1 Biaya Pupuk

Wabah pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap sektor pertanian. Salah satu dampak yang dirasakan adalah terhambatnya penyediaan dan distribusi sarana produksi seperti kenaikan harga pupuk dan keterlamabatan stok yang tentunya juga memberikan dampak atau perubahan pada biaya yang dikeluarkan petani kopi pada biaya tetap usahatani kopi arabika yang ada di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Adapun rincian harga kenaikan pupuk sebelum dan setelah Covid 19 pada tabel berikut :

Tabel 15. Harga Pupuk di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Sebelum dan Pada Setelah Pandemi Covid-19.

Sebelum Covid-19		
UREA	TSP 36	NPK
2.220	2.500	2.100
Setelah Covid-19		
UREA	TSP 36	NPK
2.600	3.000	3000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah,2022

Penggunaan pupuk anorganik dapat meningkatkan produksi kopi dengan penggunaan yang seimbang dengan jenis pupuk urea, pupuk TSP dan NPK . besarnya kandungan pupuk juga menentukan peningkatan hasil produksi kopi karena untuk pertumbuhan tanaman ini membutuhkan unsur hara yang terdapat pada pupuk tersebut seperti nitrogen, fosfat dan kalium. Rata-rata penggunaan pupuk anorganik di daerah penelitian sebanyak 1.080 kg, jumlah pupuk tersebut tergolong besar dalam perusahaan usahatani kopi karena penggunaannya secara optimal.

Salah satu responden, Zainal (22) yang memiliki lahan 1 ha ini mengaku kesulitan pada proses pemupukan karena harga pupuk yang mahal, langka dan lambat datang sehingga membuat tanaman kopi kadang tidak dipupuk. Selain itu hal tersebut juga karena harga pupuk yang mahal dan ketersediaannya tidak teratur. Seiring dengan menurunnya produksi kopi maka kemampuan petani kopi untuk membeli pupuk semakin berkurang. Keberadaan pupuk di pasaran sulit diperoleh karena harus melalui koperasi dan jumlahnya sangat dibatasi, pada waktu tertentu terutama bulan maret sampai mei suplai pupuk mulai tidak teratur.

Responden selanjutnya Siaba (65) dengan luas lahan 2 ha juga mengeluhkan bahwa pandemi ini tidak saja memberikan beban kesehatan bagi masyarakat, namun juga pada harga pupuk nonsubsidi maupun pupuk subsidi yang mengalami kenaikan harga 2-3 kali lipat dalam dua tahun terakhir. Siaba menuturkan “Jadi kalau mau pupuk, tidak boleh perseorangan melainkan melalui kelompok oleh masing masing kampung, setelah itu kelompok tani membuat

RDKK dan diketahui petinggi setempat, tetapi itu malah menjadi masalah baru karena pengurusannya ribet dan malah mempersulit petani”

Adapun responden Andi (47) dengan luas lahan 10 ha yang menjelaskan bahwa asal pupuk yang digunakan oleh petani berasal dari koperasi namun tidak selalu tersedia sehingga petani harus mencari pupuk secara mandiri pada pengecer pupuk. Penyebab kelangkaan pupuk juga bersumber dari ketidakefektifan dilapangan, banyak kios pengecer belum melaksanakan pendistribusian pupuk dengan efektif dikarenakan banyak masyarakat atau petani membeli pupuk tidak pada kios resmi yang sudah ditetapkan. Terlambatnya ketersediaan pupuk subsidi di kios resmi menyebabkan petani memilih membeli pada kios pengecer lainnya, sehingga berdampak pada berkurangnya ketersediaan pupuk masing masing kios pengecer.

Berdasarkan keterangan para responden tersebut, kelangkaan dan harga pupuk yang mahal merupakan ancaman bagi petani kopi, hal ini berdampak pada pendapatan karena biaya modal usahatani yang digunakan cukup banyak untuk biaya pupuk namun disisi lain, petani kopi sebagian menggunakan pupuk anorganik karena kurang yakin dengan hanya menggunakan pupuk organik, mereka menginginkan pertumbuhan yang cepat tanpa melihat akibat dari penggunaan pupuk anorganik terhadap lingkungan apabila digunakan secara terus menerus. Penggunaan pupuk anorganik (pupuk kimia) dalam jangka panjang dapat menyebabkan komposisi bahan organik tanah menurun, struktur tanah

rusak dan bahkan berdampak pencemaran lingkungan. Jika hal ini terus berlanjut akan menurunkan kualitas dan mutu tanah serta tingkat kesehatan lingkungan.

Beberapa pendapat responden, ternyata kenaikan harga pupuk menjadi salah satu dampak ekonomi yang terjadi, dengan adanya pandemi covid-19 ini kondisi ini tentu akan berdampak terhadap produksi kopi yang juga menurun karena dalam melakukan pemupukan harus selalu memperhatikan ketepatannya, yaitu tepat dosis, tepat waktu, tepat jenis, dimana dalam penggunaan pupuk hal tersebut yang harus diperhatikan untuk mencapai keefektifan pertumbuhan kopi. Tidak saja soal mahalnya pupuk, kelangkaan pupuk akibat pandemi covid-19 dikarenakan banyak operator logistik dunia terpaksa berhenti beroperasi hingga menyebabkan kenaikan biaya logistik yang berdampak pada biaya logistik pupuk. Kenaikan harga pupuk juga terjadi karena faktor lain yakni kebijakan dari Negara Rusia dan China yang membatasi ekspor pupuk secara signifikan, kemudian diperparah dengan terjadinya perang Rusia-Ukraina dan melibatkan Belarusia yang merupakan eksportir bahan baku pupuk terbesar di dunia.

5.3.2 Penurunan Pendapatan Masyarakat

Dengan adanya pandemi covid-19 memberikan dampak negatif terhadap tingkat pendapatan petani kopi arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan, upah yang menurun serta jam kerja yang dibatasi kondisi ini membuat penurunan pendapatan dirasakan oleh masyarakat terutama petani kopi arabika. Namun disisi lain ada dampak positif yang terjadi selama masa pandemi covid-19. Beberapa bisnis

justru mengalami kemajuan dan peningkatan pendapatan yang signifikan. Pelaku bisnis yang mahir menggunakan teknologi memanfaatkan *Information and communication Technology* (ICT) Atau *E-commerce* dalam kegiatan bisnisnya dengan berinovasi dan beradaptasi dengan cepat dalam menghadapi situasi pandemi dengan mengalihkan kegiatan usaha dan bisnis dari *offline* menjadi *online*.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil olahan data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Total pendapatan usahatani kopi arabika saat pandemi covid-19 rata rata sebesar Rp.13.600.035 sedangkan total pendapatan usahatani kopi arabika sebelum pandemi covid sebesar Rp.15.259.605. Adapun perbandingan pendapatan sebelum dan setelah pandemi covid-19 setelah dilakukan analisis komparatif Uji T diperoleh Sig. (2-tailed). $0,017 < 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat di artikan bahwa terdapat perbandingan yang signifikan jumlah rata-rata antara pendapatan petani kopi arabika sebelum dan saat pandemi covid-19, pendapatan petani kopi berkurang sebesar Rp. 1.659.570.
2. Beberapa dampak pandemi covid-19 terhadap ekonomi yakni menurunnya pendapatan masyarakat khususnya petani kopi arabika diakibatkan adanya penurunan tingkat upah buruh dan biaya usahatani meningkat.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti sarankan :

1. Bagi petani dapat menemukan dan mendapatkan ide dan inovasi yang mampu menjadi alternatif pekerjaan sampingan agar dapat meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya serta dapat mencari alternatif pupuk organik atau pupuk dengan bahan lokal sehingga dapat memenuhi kebutuhan pupuk yang semestinya.
2. Bagi pemerintah diharapkan mampu memberikan solusi terhadap masalah kenaikan dan kelangkaan pupuk yang terjadi di indonesia agar dapat membantu kebutuhan masyarakat petani dalam usahatani kopi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ajhar, N. M. dan D. Meilani. 2020. Skrining Fitokimia dan Uji Aktivitas Antioksidan dari Ekstrak Etanol Biji Kopi Arabika (*Coffea arabica*) yang Tumbuh di daerah Gayo dengan Metode DPPH. *Jurnal Pharma Xplore*. Vol. 5(1) :34-40.
- Amruddin dkk. (2022) Metodologi Penelitian Kuantitatif. Pradina Pustaka
- Anastasia Wadan, N., Ba'diyah Kusufa, R.A., & Halimatus Sakdiyah, S. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Sosial Sains*.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azhari, R. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Buah Jeruk Manis Di Pasar Tradisional Simpang Limun Medan (Doctoral dissertation, UMSU).
- BPS [Badan Pusat Statistika]. (2021). Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Angka 2021. Sulawesi Selatan BPS [Badan Pusat Statistika]. (2021). Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Angka 2021. Sulawesi Selatan.
- Bintarto. 2009. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Bulan, C. D. (2021). Kopi Arabika Kalosi Enrekang. *Pangadereng*, 7(2), 269-284. *Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*.
- Caesara, V., Usman, M., & Baihaqi, A. (2017). Analisis pendapatan dan efisiensi pemasaran biji kopi (green bean) arabika di Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 2(1), 250-261.
- Gujong, A.G.R. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Usaha Sayuran di Desa Pattinoang Kabupaten Galesong Kabupaten Takalar. *Agripreneur: Jurnal Pertanian Agribisnis*, 11(1), 18-24.
- Haryanto, (2011). *Sosiologi Ekonomi*, Yogyakarta: Ar-ruz Media
- I Made Winartha,. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: C.V. Andi Offset.

- Junaedi, D. Faisal Salistia (2020). Dampak Pandemi Covid19 terhadap pertumbuhan ekonomi negaranegara terdampak: *Jurnal BPPK Kemenkeu*.
- Isbah, U., & Iyan, R. Y. (2016). Analisis Peran Sektor Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Pertanian Di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 7(19), 45–54.
- Kirigia, J. M., & Muthuri, R. N. D. K. (2020). The Fiscal Value of Human Lives Lost From Coronavirus Disease (COVID-19) in China. *BMC Research Notes*, 13(1), 1–5. <https://doi.org/10.1186/s13104-020-05044-y>
- Latunra, A.I. (2011). Mapping of Germplasm Potency of Typica Arabica Coffee (*Coffea Arabica L. var typica*) in South Sulawesi Based on Study of Phenotypic and Analysis of SSRs DNA Molecular. Doctoral Dissertation. Makassar: Hasanuddin University.
- Nadir. (2018). Analisis Usahatani Perikanan Nelayan Patorani. Inti Mediatama.
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal benefita*, 5(2), 212-224.
- Nurhikmah, S. (2018). Pengaruh Budidaya Tanaman Kopi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Midgley, James 2005, Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Pembangunan diterjemahkan oleh Fathrulsyah, Jakarta: Bina Rena Pariwisata
- Qadriansyah, (2022). *Kinerja Satgas Covid-19 Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 Di Kabupaten Enrekang*. Skripsi
- Rahardja, Pratama. (1994). Pengantar Ilmu Ekonomi. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahim, A dkk. 2007. Model Analisis Ekonomika Pertanian. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar Jl. AP. Pettarani. 189 Halaman.
- Ramiayu, Deasy D. (2021). Pandemi Covid-19 Dan Sektor Pertanian: Peningkatan NTP Tidak Sebanding Dengan PDP Sektor Pertanian. *Jurnal Budget Issues Brief Industri Dan Pembangunan: Badan Keahlian DPR RI*.
- Rusastra, I. W., Sudaryanto, T., & Pasaribu, S. M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19: Perspektif Adaptasi dan Resiliensi Sosial Ekonomi Pertanian. IAARD Press.

- Soekartawi, (2006). Ilmu Usaha Tani. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sukirno. (2006). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan dan Konsumsi
- Supriyadi, A., Wahyuningsih, S., & Awami, S. N. (2014). Analisis pendapatan usahatani kopi (*coffea sp*) rakyat di kecamatan limbangan Kabupaten Kendal. *Mediagro*, 10(1). *Jurnal Ketahanan Pangan*.
- Suratiyah, Ken. (2015). Ilmu Usahatani edisi revisi. Jakarta : Penebar Swadaya. 156 Hal. Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal*.
- Yuliana. (2020). Corona virus diseases (Covid-19) Sebuah tinjauan literatur. *Wellness and Healthy Magazine*. Vol 2, No 1.



L



N

Lampiran1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI KOPI ARABIKA DI KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG

No Responden :

Dusun/RT/RW :

Desa/Kelurahan :

Kecamatan :

Kabupaten :

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :

2. Umur :

3. Pendidikan Terakhir :

4. Pekerjaan Pokok :

5. Pekerjaan Sampingan :

6. Pengalaman Berusahatani : Tahun

7. Luas Lahan Usahatani : Ha

8. Jumlah tanggungan keluarga : Orang

9. Status kepemilikan lahan :

B.BIAYA USAHATANI KOPI ARABIKA

1. Biaya Variabel (Sarana Produksi dan Tenaga Kerja)

No.	Uraian	Satuan(unit)	Jumlah (unit)	Harga (Rp/unit)	Nilai(Rp)
	Pengolahan Lahan				
	a. TK Luar Keluarga	HOK			
	b. TK Dalam Keluarga	HOK			
2	Penanaman				
	a. TK Luar Keluarga	HOK			
	b. TK Dalam Keluarga	HOK			
	Penanaman				
	a. pupuk SP-36	Kg			
	b. pupuk Urea	Kg			
	c. pupuk NPK	Kg			
	d.Pupuk.....	Kg			
	e. TK Luar Keluarga	HOK			
	f. TK Dalam Keluarga	HOK			
3	Pemeliharaan				
	a. TK Luar Keluarga	HOK			
	b. TK Dalam Keluarga	HOK			
4	Pengendalian OPT/Peptisida				
	a. Rambo	Kg			
	b.....	Kg			
	c.....	Kg			
	d. TK Luar Keluarga	HOK			
	e. TK Dalam Keluarga	HOK			
5	Panen				
	Panen 1	Kg			
	Panen 2	Kg			
	Panen 3	Kg			
	Panen 4	Kg			
	a. TK Luar Keluarga	HOK			
	b. TK Dalam Keluarga	HOK			
	Total Biaya Variabel				

1. Biaya Tetap

1.1. Penyusutan Alat

Nama alat	Jumlah (unit)	Umur Ekonomis (tahun)	Harga Beli (Rp/unit)	Penyusutan (Rp/musim)
1. Cangkul				
2. Parang				
3. Tangki/Sprayer				
4. Alat Pemotong Rumput				
Total Penyusutan Alat				

1.2. Pengeluaran lain-lain

1. Iuran kelompok tani : Rp /Thn
2. Pajak : Rp /Thn

B. PENERIMAAN USAHATANI KOPI ARABIKA

Komoditas	Jumlah produksi (kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai penerimaan (Rp/Tahun)
Kopi Arabika			
.....			

C. PENDAPATAN USAHATANI KOPI ARABIKA

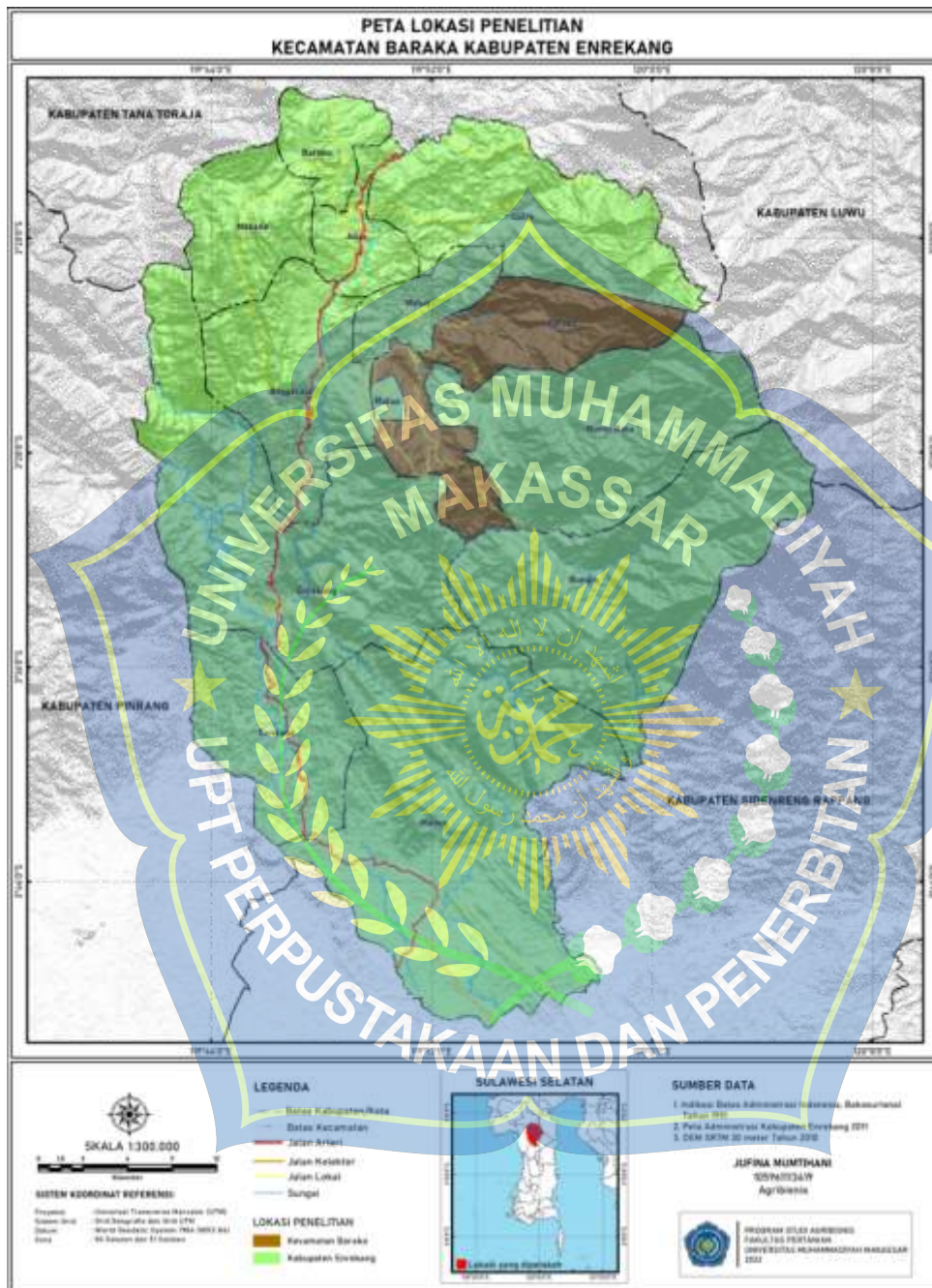
Komoditas	Nilai penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Nilai Pendapatan (Rp/Tahun)
Kopi Arabika			

Pelaksanaan Usahatani Kopi Arabika

1. Kapan Bapak/Ibu/Saudara melakukan usahatani kopi arabika ini?
2. Apa alasan Bapak/Ibu/Saudara memilih usahatani kopi arabika?
3. Bagaimana kondisi lahan usahatani kopi arabika yang Bapak/Ibu garap?
4. Apa saja masalah yang Bapak/Ibu/Saudara alami saat berusahatani kopi arabika?



Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian



Lampiran 3. Karakteristik Responden

No Responden	Nama	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tanggungan (Orang)	Luas Lahan	Pengalaman Usahatani (Tahun)
1	SUKIMAN	60	L	DIPLOMA III	10	2	30
2	ASYKAR	46	L	SMA	4	1	26
3	SIABA	65	L	SD	1	2	40
4	ANDI	47	L	SMP	5	10	20
5	GADUNG	80	L	SMP	-	1	70
6	DAHLAN	54	L	SD	2	1	10
7	HAIKAL	28	L	SMA	2	1	8
8	ZAINAL	22	L	SI	-	1	2
9	ERWIN	18	L	SMA	-	1	2
10	SYAHRIL	50	L	SMA	7	1	30
11	ERNIATI	57	P	SD	6	1	30
12	ROSDIANA	45	P	SMP	4	1	15
13	NURHAYATI	44	P	SMP	5	1	20
14	ANSAR	60	L	SMP	5	1	35
15	LAMASE	64	L	SD	6	2	37
TOTAL		740	-	-	57	27	375
RATA-RATA		49,3	-	-	3,8	1,8	25

Lampiran 4. Penyusutan Alat Sebelum Pandemi Covid-19

a. Parang

No Responden	Nama	Satuan	Quantity	Nilai Awal Aset	Nilai Akhir Aset (10% NAA)	Umur Ekonomi	Biaya Penyusutan/Tahun
1	SUKIMAN	Buah	2	70.000	7.000	2	133.000
2	ASYKAR	Buah	1	100.000	10.000	3	96.667
3	SIABA	Buah	1	70.000	7.000	2	66.500
4	ANDI	Buah	3	100.000	10.000	3	290.000
5	GADUNG	Buah	1	70.000	7.000	2	66.500
6	DAHLAN	Buah	1	70.000	7.000	2	66.500
7	HAIKAL	Buah	1	70.000	7.000	2	66.500
8	ZAINAL	Buah	1	100.000	10.000	3	96.667
9	ERWIN	Buah	1	70.000	7.000	2	66.500
10	SYAHRIL	Buah	1	70.000	7.000	2	66.500
11	ERNIATI	Buah	1	70.000	7.000	2	66.500
12	ROSDIANA	Buah	2	100.000	10.000	3	193.333
13	NURHAYATI	Buah	2	70.000	7.000	2	133.000
14	ANSAR	Buah	1	100.000	10.000	2	95.000
15	LAMASE	Buah	1	70.000	7.000	2	66.500
TOTAL		-	20	1.200.00	120.000	34	1.569.667
RATA-RATA		-	1,33	80.000	8.000	2,266	30.778

b. Mesin Penyemprot

No Responden	Nama	Satuan	Quantity	Nilai Awal Aset	Nilai Akhir Aset (10% NAA)	Umur Ekonomi	Biaya Penyusutan/Tahun
1	SUKIMAN	Buah	2	300.000	30.000	5	108.000
2	ASYKAR	Buah	1	370.000	37.000	5	66.600
3	SIABA	Buah	1	400.000	40.000	6	60.000
4	ANDI	Buah	4	820.000	82.000	9	328.000
5	GADUNG	Buah	1	370.000	37.000	5	66.600
6	DAHLAN	Buah	1	370.000	37.000	5	66.600
7	HAIKAL	Buah	1	400.000	40.000	6	60.000
8	ZAINAL	Buah	1	300.000	30.000	5	54.000
9	ERWIN	Buah	1	300.000	30.000	5	54.000
10	SYAHRIL	Buah	1	300.000	30.000	5	54.000
11	ERNIATI	Buah	1	300.000	30.000	5	54.000
12	ROSDIANA	Buah	1	300.000	30.000	5	54.000
13	NURHAYATI	Buah	1	300.000	30.000	5	54.000
14	ANSAR	Buah	1	570.000	57.000	7	73.286
15	LAMASE	Buah	2	570.000	57.000	7	146.571
TOTAL		-	20	5.970.000	597.000	85	1.299.657
RATA-RATA		-	1,3	398.000,00	39.800,00	5,7	86.644

c. Alat Pemotong Rumput

NO Responden	Nama	Satuan	Quantity	Nilai Awal Aset	Nilai Akhir Aset (10% NAA)	Umur Ekonomi	Biaya Penyusutan/Tahun
1	SUKIMAN	Buah	1	1.935.000	193.500	10	174.150
2	ASYKAR	Buah	-	-	-	-	-
3	SIABA	Buah	-	-	-	-	-
4	ANDI	Buah	2	1.935.000	193.500	10	348.300
5	GADUNG	Buah	-	-	-	-	-
6	DAHLAN	Buah	-	-	-	-	-
7	HAIKAL	Buah	-	-	-	-	-
8	ZAINAL	Buah	1	1.935.000	193.500	10	174.150
9	ERWIN	Buah	-	-	-	-	-
10	SYAHRIL	Buah	-	-	-	-	-
11	ERNIATI	Buah	-	-	-	-	-
12	ROSDIANA	Buah	-	-	-	-	-
13	NURHAYATI	Buah	-	-	-	-	-
14	ANSAR	Buah	-	-	-	-	-
15	LAMASE	Buah	-	-	-	-	-
TOTAL		-	4	5.805.000	580.500	30	696.600
RATA-RATA		-	0,2	387.000	38.700	2	46.440

Lampiran 5. Penyusutan Alat Saat Pandemi Covid-19

a. Parang

No Responden	Nama	Satuan	Quantity	Nilai Awal Aset	Nilai Akhir Aset (10% NAA)	Umur Ekonomi	Biaya Penyusutan/Tahun
1	SUKIMAN	Buah	3	110.000	11.000	5	59.400
2	ASYKAR	Buah	2	100.000	10.000	4	45.000
3	SIABA	Buah	2	100.000	10.000	4	45.000
4	ANDI	Buah	4	120.000	12.000	7	61.714
5	GADUNG	Buah	1	100.000	10.000	4	22.500
6	DAHLAN	Buah	1	100.000	10.000	4	22.500
7	HAIKAL	Buah	1	100.000	10.000	4	22.500
8	ZAINAL	Buah	2	100.000	10.000	4	45.000
9	ERWIN	Buah	1	100.000	10.000	4	22.500
10	SYAHRIL	Buah	1	100.000	10.000	4	22.500
11	ERNIATI	Buah	1	100.000	10.000	4	22.500
12	ROSDIANA	Buah	1	100.000	10.000	4	22.500
13	NURHAYATI	Buah	1	100.000	10.000	4	22.500
14	ANSAR	Buah	1	100.000	10.000	4	22.500
15	LAMASE	Buah	2	110.000	11.000	5	39.600
TOTAL		-	24	24	154.000	65	498.214
RATA-RATA		-	1,6	1,6	10.266	4,3	33.214

b. Mesin Penyemprot

No Responden	Nama	Satuan	Quantity	Nilai Awal Aset	Nilai Akhir Aset (10% NAA)	Umur Ekonomi	Biaya Penyusutan/Tahun
1	SUKIMAN	Buah	2	300.000	30.000	5	108.000
2	ASYKAR	Buah	1	370.000	37.000	5	66.600
3	SIABA	Buah	1	400.000	40.000	6	60.000
4	ANDI	Buah	4	820.000	82.000	9	328.000
5	GADUNG	Buah	1	370.000	37.000	5	66.600
6	DAHLAN	Buah	1	370.000	37.000	5	66.600
7	HAIKAL	Buah	1	400.000	40.000	6	60.000
8	ZAINAL	Buah	1	300.000	30.000	5	54.000
9	ERWIN	Buah	1	300.000	30.000	5	54.000
10	SYAHRIL	Buah	1	300.000	30.000	5	54.000
11	ERNIATI	Buah	1	300.000	30.000	5	54.000
12	ROSDIANA	Buah	1	300.000	30.000	5	54.000
13	NURHAYATI	Buah	1	300.000	30.000	5	54.000
14	ANSAR	Buah	1	570.000	57.000	7	73.286
15	LAMASE	Buah	2	570.000	57.000	7	146.571
TOTAL	-	-	20	5.970.000	597.000	85	1.299.657
RATA-RATA	-	-	1,3	398.000,00	39.800,00	5,7	86.644

c. Alat Pemetong Rumput

No Respon den	Nama	Satuan	Quantity	Nilai Awal Aset	Nilai Akhir Aset (10% NAA)	Umur Ekonomi	Biaya Penyusutan/Tahun
1	SUKIMAN	Buah	1	1.935.000	193.500	10	174.150
2	ASYKAR	Buah	-	-	-	-	-
3	SIABA	Buah	-	-	-	-	-
4	ANDI	Buah	2	1.935.000	193.500	10	348.300
5	GADUNG	Buah	-	-	-	-	-
6	DAHLAN	Buah	-	-	-	-	-
7	HAIKAL	Buah	-	-	-	-	-
8	ZAINAL	Buah	1	1.935.000	193.500	10	174.150
9	ERWIN	Buah	-	-	-	-	-
10	SYAHRIL	Buah	-	-	-	-	-
11	ERNIATI	Buah	-	-	-	-	-
12	ROSDIANA	Buah	-	-	-	-	-
13	NURHAYATI	Buah	-	-	-	-	-
14	ANSAR	Buah	-	-	-	-	-
15	LAMASE	Buah	-	-	-	-	-
TOTAL			4	5.805.000	580.500	30	696.600
RATA-RATA			0,2	387.000	38.700	2	46.440

Lampiran 6. Pajak Lahan Sebelum Pandemi Covid-19

No Responden	Luas Lahan (ha)	Biaya Pajak Lahan (Rp/Tahun)
1	2	120.000
2	1	60.000
3	2	120.000
4	10	600.000
5	1	60.000
6	1	60.000
7	1	60.000
8	1	60.000
9	1	60.000
10	1	60.000
11	1	60.000
12	1	60.000
12	1	60.000
14	1	60.000
15	2	120.000
TOTAL	27	1.620.000
RATA-RATA	1,13	108.000

Lampiran 7. Pajak Lahan Saat Pandemi Covid-19

No Responden	Luas Lahan (ha)	Biaya Pajak Lahan (Rp/Tahun)
1	2	120.000
2	1	60.000
3	2	120.000
4	10	600.000
5	1	60.000
6	1	60.000
7	1	60.000
8	1	60.000
9	1	60.000
10	1	60.000
11	1	60.000
12	1	60.000
12	1	60.000
14	1	60.000
15	2	120.000
TOTAL	27	1.620.000
RATA-RATA	1,13	108.000

Lampiran 8. Biaya Pupuk Sebelum Pandemi Covid-19

No Responden	Luas Lahan	Jenis Pupuk									Total Biaya
		TSP-36			NPK Phonska			Urea			
		Jumlah(Kg)	Harga(Rp/Kg)	Nilai (Rp/Kg)	Jumlah(Kg)	Harga(Rp)	Nilai (Rp/Kg)	Jumlah(Kg)	Harga(Rp)	Nilai (Rp/Kg)	
1	2	400	2.500	1.000.000	200	2.100	420.000	600	2.200	1.320.000	2.740.000
2	1	200	2.500	500.000	100	2.100	210.000	300	2.200	660.000	1.370.000
3	2	400	2.500	1.000.000	200	2.100	420.000	600	2.200	1.320.000	2.740.000
4	10	2000	2.500	5.000.000	1000	2.100	2.100.000	3000	2.200	6.600.000	13.700.000
5	1	200	2.500	500.000	100	2.100	210.000	300	2.200	660.000	1.370.000
6	1	200	2.500	500.000	100	2.100	210.000	300	2.200	660.000	1.370.000
7	1	200	2.500	500.000	100	2.100	210.000	300	2.200	660.000	1.370.000
8	1	200	2.500	500.000	100	2.100	210.000	300	2.200	660.000	1.370.000
9	1	200	2.500	500.000	100	2.100	210.000	300	2.200	660.000	1.370.000
10	1	200	2.500	500.000	100	2.100	210.000	300	2.200	660.000	1.370.000
11	1	200	2.500	500.000	100	2.100	210.000	300	2.200	660.000	1.370.000
12	1	200	2.500	500.000	100	2.100	210.000	300	2.200	660.000	1.370.000
13	1	200	2.500	500.000	100	2.100	210.000	300	2.200	660.000	1.370.000
14	1	200	2.500	500.000	100	2.100	210.000	300	2.200	660.000	1.370.000
15	2	400	2.500	1.000.000	200	2.100	420.000	600	2.200	1.320.000	2.740.000
TOTAL	27	5.400	37.500	13.500.000	2.700	31.500	5.670.000	8.100	33.000	17.280.000	36.990.000
RATA-RATA	1,8	360	2500	900000	180	2.100	378.000	540	2.200	1.152.000	2.466.000

Lampiran 9. Biaya Pupuk Saat Pandemi Covid-19

No Respon den	Luas Laha n	Jenis Pupuk									Total Biaya
		TSP 36			NPK Phonska			Urea			
		Jumlah(Kg)	Nilai (Rp/Kg)	Harga (RP)	Jumlah(Kg)	Harga(R p)	Nilai (Rp/Kg)	Jumlah(K g)	Harga(Rp)	Nilai (Rp/Kg)	
1	2	400	3.000	1.200.000	200	3000	600.000	600	2.600	1.560.000	3.360.000
2	1	200	3.000	600.000	100	3000	300.000	300	2.600	780.000	1.680.000
3	2	400	3.000	1.200.000	200	3000	600.000	600	2.600	1.560.000	3.360.000
4	10	2000	3.000	6.000.000	1000	3000	6.000.000	3000	2.600	7.800.000	19.800.000
5	1	200	3.000	600.000	100	3000	300.000	300	2.600	780.000	1.680.000
6	1	200	3.000	600.000	100	3000	300.000	300	2.600	780.000	1.680.000
7	1	200	3.000	600.000	100	3000	300.000	300	2.600	780.000	1.680.000
8	1	200	3.000	600.000	100	3000	300.000	300	2.600	780.000	1.680.000
9	1	200	3.000	600.000	100	3000	300.000	300	2.600	780.000	1.680.000
10	1	200	3.000	600.000	100	3000	300.000	300	2.600	780.000	1.680.000
11	1	200	3.000	600.000	100	3000	300.000	300	2.600	780.000	1.680.000
12	1	200	3.000	600.000	100	3000	300.000	300	2.600	780.000	1.680.000
13	1	200	3.000	600.000	100	3000	300.000	300	2.600	780.000	1.680.000
14	1	200	3.000	600.000	100	3000	300.000	300	2.600	780.000	1.680.000
15	2	400	3.000	1.200.000	200	3000	600.000	600	2.600	1.560.000	3.360.000
TOTAL	27	5.400	45.000	10.800.000	2.700	45.000	11.100.000	8.100	39.000	21.060.000	48.360.000
RATA-RATA	1,13	360	3.000	720.000	180	3.000	740.000	540	2.600	1.404.000	3.224.000

Lampiran 10. Biaya Pestisida Sebelum Pandemi Covid-19

No Responden	Luas Lahan	Jenis Pestisida						Total Biaya
		Biopatek			Rambo			
		Jumlah(Lt)	Harga(Rp/Lt)	Nilai (Rp)	Jumlah(Lt)	Harga(Rp/Lt)	Nilai (Rp/Kg)	
1	2	20	16.000	320.000	8	130.000	1.040.000	1.360.000
2	1	10	16.000	160.000	4	130.000	520.000	680.000
3	2	20	16.000	320.000	8	130.000	1.040.000	1.360.000
4	10	100	16.000	1.600.000	10	130.000	1.300.000	2.900.000
5	1	10	16.000	160.000	4	130.000	520.000	680.000
6	1	10	16.000	160.000	4	130.000	520.000	680.000
7	1	10	16.000	160.000	4	130.000	520.000	680.000
8	1	10	16.000	160.000	4	130.000	520.000	680.000
9	1	10	16.000	160.000	4	130.000	520.000	680.000
10	1	10	16.000	160.000	4	130.000	520.000	680.000
11	1	10	16.000	160.000	4	130.000	520.000	680.000
12	1	10	16.000	160.000	4	130.000	520.000	680.000
13	1	10	16.000	160.000	4	130.000	520.000	680.000
14	1	10	16.000	160.000	4	130.000	520.000	680.000
15	2	20	16.000	320.000	8	130.000	1.040.000	1.360.000
TOTAL	27	270	240.000	4.320.000	78	1.950.000	10.140.000	14.460.000
RATA-RATA	1,13	1,8	16.000	288.000	5,2	130.000	676.000	964.000

Lampiran 11. Biaya Pestisida Saat Pandemi Covid-19

No Responden	Luas Lahan	Jenis Pestisida						Total Biaya
		Biopatek			Rambo			
		Jumlah(Lt)	Harga(Rp/Lt)	Nilai (Rp)	Jumlah(Lt)	Harga(Rp/Lt)	Nilai (Rp/Kg)	
1	2	20	16.000	320.000	8	160.000	1.280.000	1.600.000
2	1	10	16.000	160.000	4	160.000	640.000	800.000
3	2	20	16.000	320.000	8	160.000	1.280.000	1.600.000
4	10	100	16.000	1.600.000	10	160.000	1.600.000	3.200.000
5	1	10	16.000	160.000	4	160.000	640.000	800.000
6	1	10	16.000	160.000	4	160.000	640.000	800.000
7	1	10	16.000	160.000	4	160.000	640.000	800.000
8	1	10	16.000	160.000	4	160.000	640.000	800.000
9	1	10	16.000	160.000	4	160.000	640.000	800.000
10	1	10	16.000	160.000	4	160.000	640.000	800.000
11	1	10	16.000	160.000	4	160.000	640.000	800.000
12	1	10	16.000	160.000	4	160.000	640.000	800.000
13	1	10	16.000	160.000	4	160.000	640.000	800.000
14	1	10	16.000	160.000	4	160.000	640.000	800.000
15	2	20	16.000	320.000	8	160.000	1.280.000	1.600.000
TOTAL	27	270	240.000	4.320.000	78	2.400.000	12.480.000	16.800.000
RATA-RATA	1,13	1,8	16.000	288.000	5,2	160.000	832.000	1.120.000

Lampiran 12. Biaya Tenaga Kerja Sebelum Pandemi Covid-19

No	Luas Lahan	Pengelolaan lahan	Hari kerja	Upah Tenaga kerja	Total Upah	Penanaman	Hari kerja	Upah Tenaga kerja	Total Upah	Pemeliharaan	Hari kerja	Upah Tenaga kerja	Total Upah	Panen	Hari kerja	Upah Tenaga kerja	Total Upah	Total Upah
1	2	1	1	100.000	200.000	3	4	70.000	840.000	1	1	50.000	50.000	3	4	70.000	840.000	1.930.000
2	1	1	2	100.000	200.000	2	3	70.000	420.000	1	1	50.000	50.000	3	4	70.000	840.000	1.510.000
3	2	1	1	100.000	200.000	3	3	70.000	630.000	1	1	50.000	50.000	2	4	70.000	560.000	1.440.000
4	10	1	3	100.000	3.000.000	5	2	70.000	700.000	5	2	50.000	500.000	10	7	70.000	4.900.000	9.100.000
5	1	1	1	100.000	100.000	2	2	70.000	280.000	1	1	50.000	50.000	2	2	70.000	280.000	710.000
6	1	1	1	100.000	100.000	1	2	70.000	140.000	1	1	50.000	50.000	2	3	70.000	420.000	710.000
7	1	1	1	100.000	100.000	1	2	70.000	140.000	1	1	50.000	50.000	2	3	70.000	420.000	710.000
8	1	1	1	100.000	100.000	1	2	70.000	140.000	1	1	50.000	50.000	2	3	70.000	420.000	710.000
9	1	1	1	100.000	100.000	1	2	70.000	140.000	1	1	50.000	50.000	2	3	70.000	420.000	710.000
10	1	1	1	100.000	100.000	1	2	70.000	140.000	1	1	50.000	50.000	2	3	70.000	420.000	710.000
11	1	1	1	100.000	100.000	1	2	70.000	140.000	1	1	50.000	50.000	2	3	70.000	420.000	710.000
12	1	1	1	100.000	100.000	2	1	70.000	140.000	1	1	50.000	50.000	2	3	70.000	420.000	710.000
13	1	1	1	100.000	100.000	1	2	70.000	140.000	1	1	50.000	50.000	2	3	70.000	420.000	710.000
14	1	1	1	100.000	100.000	2	2	70.000	280.000	1	1	50.000	50.000	2	3	70.000	420.000	850.000
15	2	1	2	100.000	400.000	3	1	70.000	210.000	1	1	50.000	50.000	2	4	70.000	560.000	1.220.000
TOTAL	27	15	19	1.500.000	5.000.000	29	32	1.050.000	4.480.000	19	16	750.000	1.200.000	40	52	1.050.000	11.760.000	22.440.000
RATA-RATA	1,13	1	1,26	100.000	333.333	1,9	2,13	70.000	298.667	1,26	1,06	50.000	80.000	2,66	3,46	70.000	784.000	1.496.000

Lampiran 13. Biaya Tenaga Kerja Saat Pandemi Covid-19

No	Luas Lahan	Pengelolaan lahan	Hari kerja	Upah Tenaga kerja	Total Upah	Penanaman	Hari kerja	Upah Tenaga kerja	Total Upah	Pemeliharaan	Hari kerja	Upah Tenaga kerja	Total Upah	Panen	Hari kerja	Upah Tenaga kerja	Total Upah	Total Upah
1	2	1	1	150.000	300.000	3	4	100.000	1.200.000	1	1	50.000	50.000	3	4	100.000	1.200.000	1.550.000
2	1	1	2	150.000	300.000	2	3	100.000	600.000	1	1	50.000	50.000	3	4	100.000	1.200.000	950.000
3	2	1	1	150.000	300.000	3	3	100.000	900.000	1	1	50.000	50.000	2	4	100.000	800.000	1.250.000
4	10	1	3	150.000	4.500.000	5	2	100.000	1.000.000	5	2	50.000	500.000	10	7	100.000	7.000.000	6.000.000
5	1	1	1	150.000	150.000	2	2	100.000	400.000	1	1	50.000	50.000	2	2	100.000	400.000	600.000
6	1	1	1	150.000	150.000	1	2	100.000	200.000	1	1	50.000	50.000	2	3	100.000	600.000	400.000
7	1	1	1	150.000	150.000	1	2	100.000	200.000	1	1	50.000	50.000	2	3	100.000	600.000	400.000
8	1	1	1	150.000	150.000	1	2	100.000	200.000	1	1	50.000	50.000	2	3	100.000	600.000	400.000
9	1	1	1	150.000	150.000	1	2	100.000	200.000	1	1	50.000	50.000	2	3	100.000	600.000	400.000
10	1	1	1	150.000	150.000	1	2	100.000	200.000	1	1	50.000	50.000	2	3	100.000	600.000	400.000
11	1	1	1	150.000	150.000	1	2	100.000	200.000	1	1	50.000	50.000	2	3	100.000	600.000	400.000
12	1	1	1	150.000	150.000	2	1	100.000	200.000	1	1	50.000	50.000	2	3	100.000	600.000	400.000
13	1	1	1	150.000	150.000	1	2	100.000	200.000	1	1	50.000	50.000	2	3	100.000	600.000	400.000
14	1	1	1	150.000	150.000	2	2	100.000	400.000	1	1	50.000	50.000	2	3	100.000	600.000	600.000
15	2	1	2	150.000	600.000	3	1	100.000	300.000	1	1	50.000	50.000	2	4	100.000	800.000	950.000
TOTAL	27	15	19	2.250.000	7.500.000	29	32	1.500.000	6.400.000	19	16	750.000	1.200.000	40	52	1.500.000	16.800.000	15.100.000
RATA-RATA	1,13	1	1,26	150.000	500.000	1,9	2,13	100.000	426.667	1,26	1,06	50.000	80.000	2,66	3,46	100.000	1.120.000	1.006.667

Lampiran 14. Produksi Petani Kopi Arabika Sebelum Pandemi Covid-19

No	Nama Responden	Luas Lahan	Hasil Produksi (Kg)				Jumlah Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)
			Panen 1	Panen 2	Panen 3	Panen 4			
1	SUKIMAN	2	100	350	150	200	800	23.000	18.400.000
2	ASYKAR	1	350	100	200	200	850	23.000	19.550.000
3	SIABA	2	150	350	250	150	900	23.000	20.700.000
4	ANDI	10	600	550	500	750	2400	23.000	55.200.000
5	GADUNG	1	150	100	350	200	800	23.000	18.400.000
6	DAHLAN	1	100	350	100	150	700	23.000	16.100.000
7	HAIKAL	1	250	200	100	160	710	23.000	16.330.000
8	ZAINAL	1	200	200	160	100	660	23.000	15.180.000
9	ERWIN	1	100	200	150	150	600	23.000	13.800.000
10	SYAHRIL	1	200	150	250	200	800	23.000	18.400.000
11	ERNIATI	1	100	150	200	200	650	23.000	14.950.000
12	ROSDIANA	1	300	200	220	150	870	23.000	20.010.000
12	NURHAYATI	1	250	300	150	250	950	23.000	21.850.000
14	ANSAR	1	200	-	300	250	750	23.000	17.250.000
15	LAMASE	2	350	300	150	150	950	23.000	21.850.000
TOTAL		27	3.250	3.350	3.100	3.100	13.390	345.000	4.619.550.000
RATA-RATA		1,13	216,6	223,33	206,66	206,66	892,6666667	23.000	20.531.333

Lampiran 15. Produksi Petani Kopi Arabika Saat Pandemi Covid-19

No	Nama Responden	Luas Lahan	Hasil Produksi (Kg)				Jumlah Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)
			Panen 1	Panen 2	Panen 3	Panen 4			
1	SUKIMAN	2	200	150	100	200	650	25.000	16.250.000
2	ASYKAR	1	250	-	200	150	600	25.000	15.000.000
3	SIABA	2	150	350	250	150	900	25.000	22.500.000
4	ANDI	10	500	550	540	750	2340	25.000	58.500.000
5	GADUNG	1	150	-	300	200	650	25.000	16.250.000
6	DAHLAN	1		350	100	150	600	25.000	15.000.000
7	HAIKAL	1	250		100	210	560	25.000	14.000.000
8	ZAINAL	1	200	255	150	100	705	25.000	17.625.000
9	ERWIN	1	100	200		150	450	25.000	11.250.000
10	SYAHRIL	1	200	150	250	150	750	25.000	18.750.000
11	ERNIATI	1	110	150	200	200	660	25.000	16.500.000
12	ROSDIANA	1	270	150	-	150	570	25.000	14.250.000
12	NURHAYATI	1	200	200	150	250	800	25.000	20.000.000
14	ANSAR	1	200	-	300	100	600	25.000	15.000.000
15	LAMASE	2	200	200	150	150	700	25.000	17.500.000
TOTAL		27	3.500	3.450	3.350	3.100	11.535	375.00	288.375.000
RATA-RATA		1,13	233,3	230	223,3	206,6	769,00	25.000	19.225.000,00

Lampiran 16. Total Biaya Sebelum Pandemi Covid-19

No Responden	Biaya						
	Luas Lahan	Total Biaya Penyusutan (Rp/Thn)	Pajak Lahan (Rp/Thn)	Total Biaya Pupuk Sebelum covid (Rp/Ha)	Tenaga Kerja (Rp/Orang)	Total Biaya Pestisida dan Insektisida (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	2	415.150	120.000	2.740.000	1.930.000	1.360.000	6.565.150
2	1	163.267	60.000	1.370.000	1.510.000	680.000	3.783.267
3	2	126.500	120.000	2.740.000	1.440.000	1.360.000	5.786.500
4	10	966.300	600.000	13.700.000	9.100.000	2.900.000	27.266.300
5	1	133.100	60.000	1.370.000	710.000	680.000	2.953.100
6	1	133.100	60.000	1.370.000	710.000	680.000	2.953.100
7	1	126.500	60.000	1.370.000	710.000	680.000	2.946.500
8	1	324.817	60.000	1.370.000	710.000	680.000	3.144.817
9	1	120.500	60.000	1.370.000	710.000	680.000	2.940.500
10	1	120.500	60.000	1.370.000	710.000	680.000	2.940.500
11	1	120.500	60.000	1.370.000	710.000	680.000	2.940.500
12	1	247.333	60.000	1.370.000	710.000	680.000	3.067.333
13	1	187.000	60.000	1.370.000	710.000	680.000	3.007.000
14	1	168.286	60.000	1.370.000	850.000	680.000	3.128.286
15	2	213.071	120.000	2.740.000	1.220.000	1.360.000	5.653.071
TOTAL	27	3.565.924	1.620.000	36.990.000	22.440.000	14.460.000	79.075.924
RATA-RATA	1,13	237.728	108.000	2.466.000	1.496.000	964.000	5.271.728

Lampiran 17. Total Biaya Saat Pandemi Covid-19

No Responden	Biaya						
	Luas Lahan	Total Biaya Penyusutan (Rp/Thn)	Pajak Lahan (Rp/Thn)	Total Biaya Pupuk saat covid (Rp/Mt)	Tenaga Kerja (Rp/Orang)	Total Biaya Pestisida dan Insektisida (Rp/Mt)	Total Biaya (Rp/Mt)
1	2	341.550	120.000	3.360.000	1.550.000	1.600.000	6.971.550
2	1	111.600	60.000	1.680.000	950.000	800.000	3.601.600
3	2	105.000	120.000	3.360.000	1.250.000	1.600.000	6.435.000
4	10	738.014	600.000	19.800.000	6.000.000	3.200.000	30.338.014
5	1	89.100	60.000	1.680.000	600.000	800.000	3.229.100
6	1	89.100	60.000	1.680.000	400.000	800.000	3.029.100
7	1	82.500	60.000	1.680.000	400.000	800.000	3.022.500
8	1	273.150	60.000	1.680.000	400.000	800.000	3.213.150
9	1	76.500	60.000	1.680.000	400.000	800.000	3.016.500
10	1	76.500	60.000	1.680.000	400.000	800.000	3.016.500
11	1	76.500	60.000	1.680.000	400.000	800.000	3.016.500
12	1	76.500	60.000	1.680.000	400.000	800.000	3.016.500
13s	1	76.500	60.000	1.680.000	400.000	800.000	3.016.500
14	1	95.786	60.000	1.680.000	600.000	800.000	3.235.786
15	2	186.171	120.000	3.360.000	950.000	1.600.000	6.216.171
TOTAL	27	2.494.471	1.620.000	48.360.000	15.100.000	16.800.000	84.374.471
RATA-RATA	1,13	166.298	108.000	3.224.000	1.006.667	1.120.000	5.624.965

Lampiran 18. Penerimaan Usahatani Kopi Arabika Sebelum Pandemi Covid-19

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	2	800	23.000	18.400.000
2	1	850	23.000	19.550.000
3	2	900	23.000	20.700.000
4	10	2400	23.000	55.200.000
5	1	800	23.000	18.400.000
6	1	700	23.000	16.100.000
7	1	710	23.000	16.330.000
8	1	660	23.000	15.180.000
9	1	600	23.000	13.800.000
10	1	800	23.000	18.400.000
11	1	650	23.000	14.950.000
12	1	870	23.000	20.010.000
13	1	950	23.000	21.850.000
14	1	750	23.000	17.250.000
15	2	950	23.000	21.850.000
TOTAL	27	13.390	345.000	4.619.550.000
RATA-RATA	1,13	892,6666667	23.000	20.531.333

Lampiran 19. Penerimaan Usahatani Kopi Arabika Saat Pandemi Covid-19

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi Kopi (Kg/Ha)	Harga Kopi(Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1	2	650	25.000	16.250.000
2	1	600	25.000	15.000.000
3	2	900	25.000	22.500.000
4	10	2340	25.000	58.500.000
5	1	650	25.000	16.250.000
6	1	600	25.000	15.000.000
7	1	560	25.000	14.000.000
8	1	705	25.000	17.625.000
9	1	450	25.000	11.250.000
10	1	750	25.000	18.750.000
11	1	660	25.000	16.500.000
12	1	570	25.000	14.250.000
12	1	800	25.000	20.000.000
14	1	600	25.000	15.000.000
15	2	700	25.000	17.500.000
TOTAL	27	11.535	375.00	288.375.000
RATA-RATA	1,13	769,00	25.000	19.225.000

Lampiran 20. Pendapatan Usahatani Kopi Arabika Sebelum Pandemi Covid-19

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Biaya Total	Pendapatan (Rp)
1	2	18.400.000	6.565.150	11.834.850
2	1	19.550.000	3.783.267	15.766.733
3	2	20.700.000	5.786.500	14.913.500
4	10	55.200.000	27.266.300	27.933.700
5	1	18.400.000	2.953.100	15.446.900
6	1	16.100.000	2.953.100	13.146.900
7	1	16.330.000	2.946.500	13.383.500
8	1	15.180.000	3.144.817	12.035.183
9	1	13.800.000	2.940.500	10.859.500
10	1	18.400.000	2.940.500	15.459.500
11	1	14.950.000	2.940.500	12.009.500
12	1	20.010.000	3.067.333	16.942.667
13	1	21.850.000	3.007.000	18.843.000
14	1	17.250.000	3.128.286	14.121.714
15	2	21.850.000	5.653.071	16.196.929
TOTAL	27	4.619.550.000	79.075.924	228.894.076
RATA-RATA	1,13	20.531.333	5.271.728	15.259.605

Lampiran 21. Pendapatan Usahatani Kopi Arabika Saat Pandemi Covid-19

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Biaya Total	Pendapatan (Rp)
1	2	16.250.000	6.971.550	9.278.450
2	1	15.000.000	3.601.600	11.398.400
3	2	22.500.000	6.435.000	16.065.000
4	10	58.500.000	30.338.014	28.161.986
5	1	16.250.000	3.229.100	13.020.900
6	1	15.000.000	3.029.100	11.970.900
7	1	14.000.000	3.022.500	10.977.500
8	1	17.625.000	3.213.150	14.411.850
9	1	11.250.000	3.016.500	8.233.500
10	1	18.750.000	3.016.500	15.733.500
11	1	16.500.000	3.016.500	13.483.500
12	1	14.250.000	3.016.500	11.233.500
13	1	20.000.000	3.016.500	16.983.500
14	1	15.000.000	3.235.786	11.764.214
15	2	17.500.000	6.216.171	11.283.829
TOTAL	27	288.375.000	84.374.471	204.000.529
RATA-RATA	1,13	19.225.000	5.624.965	13.600.035

Lampiran 21. Hasil SPSS Uji Beda Rata-Rata Pendapatan Usahatani Kopi Arabika Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	15259605.067	15	4131453.5799	1066736.7274
	Saat	13600035.267	15	4715660.0666	1217578.1936

Paired Samples Correlations				
Pair 1		N	Correlations	Sig
	Sebelum dan Saat	15	.863	.001

Paired Samples Statistics								
Paired Difference								
Pair 1	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig.(2-tailed)
				Lower	Upper			
	1659569.8000	2379693.1084	614434.11853	341739.68197	2977399.9180	2.701	14	.017



Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian



Gambar 2. Lahan Usahatani Kopi



Gambar 3. Tanaman Kopi



Gambar 4. Wawancara Responden



Gambar 5. Wawancara Responden

Lampiran 15. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sudirman, Km 3 Pinang Telp./Fax (0420) 21079

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 73.16/700/DPMPTSP/ENR/IP/XI/2022

Berdasarkan Peraturan Bupati Enrekang nomor 73 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Enrekang Nomor 159 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, maka dengan ini memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

JUFINA MUMTIHANI

Nomor Induk Mahasiswa : 10596 1113419
Program Studi : AGRIBISNIS
Lembaga : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Pekerjaan Peneliti : MAHASISWA
Alamat Peneliti : UJUNG BASSI
Lokasi Penelitian : KECAMATAN BARAKA KAB. ENREKANG
Anggota/Pengikut :

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **PENULISAN SKRIPSI** dengan Judul :
DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI KOPI ARABIKA DI KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG

Lamanya Penelitian : 2022-09-12 s/d 2022-12-12

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Enrekang
27/11/2022 11:10:40
KEPALA DINAS,



Dr. Ir. CHAIDAR BULU, ST., MT
Pangkat: Pembina Tk. II
NIP. 19750528 200212 1 005

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Enrekang sebagai laporan
2. Kepala Bakesbangpol Kab. Enrekang
3. Desa/Lurah/Camat tempat peneliti
4. Mahasiswa ybs.



Dokumen ini merupakan dokumen yang sah dan tidak memerlukan tanda tangan serta cap basah dikarenakan telah ditandatangani secara digital menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi

Lampiran 16. Surat Keterangan Bebas Plagiat



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Jufina Mumtihan

NIM : 105961113419

Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	8 %	25 %
3	Bab 3	5 %	10 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	8 %	10 %
6	Bab 6	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 30 Januari 2023

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

Nurainah S. Prdm., M.I.P
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB 1 JUFINA MUMTIHANI 105961113419

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ . Yusmarni. "ANALISIS BONUS DEMOGRAFI SEBAGAI KESEMPATAN DALAM MENGOPTIMALKAN PEMBANGUNAN PERTANIAN DI SUMATERA BARAT", Jurnal AGRISEP, 2016

Publication

Exclude quotes

Exclude bibliography

Off

Off

Exclude matches

< 2%



BAB 2 JUFINA MUMTIHANI 105961113419

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

3%

★ Submitted to Universitas Jember

Student Paper



Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off



BAB 3 JUFINA MUMTIHANI 105961113419

ORIGINALITY REPORT

5%
SIMILARITY INDEX

5%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ jurnal.narotama.ac.id

Internet Source



turnitin

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off



BAB 4 JUFINA MUMTIHANI 105961113419

ORIGINALITY REPORT

7%
SIMILARITY INDEX

7%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ ejournal.uinib.ac.id

Internet Source



Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%



BAB 5 JUFINA MUMTIHANI 105961113419

ORIGINALITY REPORT

8%
SIMILARITY INDEX

10%
INTERNET SOURCES

2%
PUBLICATIONS
LULUS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

3%
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

11%

★ repositori.umsu.ac.id

Internet Source

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%



BAB 6 JUFINA MUMTIHANI 105961113419

ORIGINALITY REPORT

0%
SIMILARITY INDEX

0%
INTERNET SOURCES



0%
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)



Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches 2%



RIWAYAT HIDUP



JUFINA MUMTIHANI, Lahir di Tondongkura pada tanggal 17 Juni 2000. Anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan suami istri Muh. Jufri dan Siti Hasbuna.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SD Negeri 22 Tondongkura lulus pada tahun 2012 dan melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Tondong Tallasa tamat pada tahun 2015 kemudian pada SMA Negeri 1 Pangkep tmat pada tahun 2018, dan melanjutkan pada Perguruan Tinggi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama masa perkuliahan, penulis memiliki pengalaman organisasi sebagai pengurus HMJ Himagri tahun 2020 dan mengikuti program magang Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) di PT Surya Pangan Indonesia kemudian melakukan Kuliah Kerja Nyata MBKM di Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang serta mengikuti program Wirausaha Merdeka 2022. Tugas akhir dalam perguruan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “ **Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang**”